

**PENGARUH PERSEPSI PELAKU UMKM MENGENAI KREDIT USAHA
RAKYAT (KUR) TERHADAP MODAL KERJA DAN NILAI PRODUK
USAHA DI KABUPATEN WONOSOBO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi



Oleh:
EKA FITRIYANTO
10404241043

PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015

PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH PERSEPSI PELAKU UMKM MENGENAI KREDIT USAHA
RAKYAT (KUR) TERHADAP MODAL KERJA DAN NILAI PRODUK
USAHA DI KABUPATEN WONOSOBO**

Oleh:

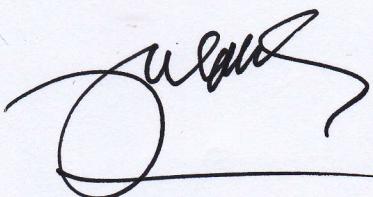
EKA FITRIYANTO

10404241043

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Yogyakarta, Desember 2014

Pembimbing



Aula Ahmad Hafidh SF, M.Si

NIP.19751028 200501 1 002

PENGESAHAN

Skripsi

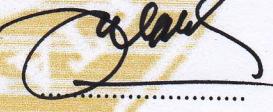
“PENGARUH PERSEPSI PELAKU UMKM MENGENAI KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP MODAL KERJA DAN NILAI PRODUK USAHA DI KABUPATEN WONOSOBO”

Disusun oleh:

EKA FITRIYANTO
NIM 10404241043

Telah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta Pada Tanggal 7 Januari 2015 dan
Dinyatakan telah Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Mustofa, S.Pd, M.Sc.	Ketua Penguji		26/1/2015
Aula Ahmad Hafidh, M.Si	Sekretaris Penguji		26/1/2015
Dr. Sugiharsono, M.Si	Penguji Utama		26/1/2015

Yogyakarta, 26 Januari 2015
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eka Fitriyanto
NIM : 10404241043
Program studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : PENGARUH PERSEPSI PELAKU UMKM MENGENAI KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP MODAL KERJA DAN NILAI PRODUK USAHA DI KABUPATEN WONOSOBO

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Yogyakarta, Januari 2015

Penulis



Eka Fitriyanto

NIM. 10404241043

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(QS. Ar-Rad[13]:11)

Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. ”

(QS. Al Baqarah[2]:148)

Ada banyak suara ketika kita hendak melangkah, dan hanya ada 2 pilihan.

Abaikan atau kita dengar. Tentunya hanya 1 pilihan yang akan membawamu kedalam kesuksesan.

(Penulis)

Keinginan adalah keberhasilan yang sedang menanti pengupayaan.

(Mario Teguh)

Sikap Anda adalah penentu tindakan Anda dan tindakan Anda adalah pencetak hasil-hasil Anda.

(Mario Teguh)

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, saya mengucapkannya syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Sebuah karya yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku ini kupersembahkan untuk :

❖ Ibuku (Robingah) dan Bapakku (Nukman Al Hakim) yang selalu mencerahkan kasih sayang, nasihat dan semangat tanpa mengenal lelah. Terima kasih telah membiayai dan mengizinkan saya menuntut ilmu. Dan terima kasih atas lantunan doa yang memudahkan langkah ini menggapai impian masa depan.

Karya terbaik ini kubungkiskan untuk :

❖ Segenap keluarga besarku di Wonosobo dan Banjarnegara, terima kasih atas dukungannya, doa dan nasihat dari awal hingga akhir menempuh perjalanan kuliah di Jogja.

❖ Adikku Hanan Hariyogi Maulani dan Si Kecil yang menggemarkan Sabila Mujahidah Rosunah atas segala keceriaan dan canda tawa penuh kedamaian.

❖ Segenap keluarga besar PP. Al Barokah, yang telah memberikan bekal spiritual yang tentunya sangat bermanfaat dalam kehidupanku.

ABSTRAK

PENGARUH PERSEPSI PELAKU UMKM MENGENAI KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP MODAL KERJA DAN NILAI PRODUK USAHA DI KABUPATEN WONOSOBO

Oleh :

Eka Fitriyanto

NIM. 10404241043

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat (KUR) terhadap modal kerja dan nilai produk usaha, baik pengaruh langsung maupun tidak langsung.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*, dan tergolong penelitian asosiatif kausal. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Wonosobo sebanyak 304 pelaku usaha. Sampel penelitian ini diambil 30 pelaku usaha dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan angket (kuisioner). Angket (Kuisioner) digunakan untuk memperoleh data terkait persepsi pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat, modal kerja dan nilai produk. Analisis data yang digunakan adalah analisis jalur dengan menggunakan program AMOS 21.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat terhadap modal kerja. Terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi pelaku UMKM mengenai modal kerja terhadap nilai produk. Terdapat pengaruh secara tidak langsung persepsi pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat terhadap nilai produk melalui modal kerja.

Kata kunci: kredit usaha rakyat, modal kerja, nilai produk

EFFECTS OF SMEs OWNERS' PERCEPTIONS OF PBL ON WORK CAPITALS AND BUSINESS PRODUCT VALUES IN WONOSOBO REGENCY

By :
Eka Fitriyanto
10404241043

ABSTRACT

This study aims to investigate effects of Micro-, Small-, and Medium-scale Enterprises (SMEs) owners' perceptions of People's Business Loans (PBL) on work capitals and business product values, in terms of both direct and indirect effects.

This was an ex post facto study which was a causal associative study. The research population comprised SMEs owners under the guidance of the Agency of Cooperatives and SMEs of Wonosobo Regency with a total of 304 business owners. The sample, consisting of 30 business owners, was selected by means of the simple random sampling technique. The data were collected through a questionnaire for the data on their perceptions of PBL, work capitals, and product values. The data were analyzed by the path analysis using the AMOS 21.0 program.

The results of the study showed that there was a significant positive effect of SMEs owners' perceptions of PBL on work capitals. There was a significant positive effect of their perceptions of work capitals on product values. There was an indirect effect of their perceptions of PBL on product values through work capitals.

Keywords: *People's Business Loans (PBL), work capitals, product values*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan karunia, nikmat, dan hidayah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM mengenai Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Modal Kerja dan Nilai Produk Usaha di Kabupaten Wonosobo”** dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian prasyarat guna meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
2. Ibu Daru Wahyuni, M.Si, Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan banyak bantuan demi kelancaran penyelesaian skripsi.
3. Bapak Aula Ahmad Hafidh, M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi yang berarti bagi penulis dari awal hingga akhir.
4. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si, selaku narasumber dan penguji utama yang telah memberikan pengarahan dan masukan yang sangat berguna bagi proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Mustofa, S.Pd, M.Sc, selaku ketua penguji yang telah memberikan masukan, bimbingan dan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi.
6. Segenap Pengajar Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan pengajaran, ilmu pengetahuan dan pengalaman selama penulis menimba ilmu.
7. Bapak Dating dan segenap staf karyawan FE UNY yang banyak membantu administrasi penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Siti Nurmar Asiyah, M.Si, Kabid Pemberdayaan UMKM Dinas Koperasi dan UMKM Wonosobo yang telah memberikan izin penelitian skripsi ini.
9. Orang tua dan keluarga yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan doa agar dapat menyelesaikan studiku dengan lancar.

10. KH. Rosim Al Fatih, Lc, Pengasuh PP Al Barokah beserta segenap dewan ustadz yang telah memberikan barokah ilmu.
11. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi angkatan 2010 (Fandy, Riyan, Wisnu, Tri Wiyono, Mas Parno) dan teman-teman lain yang tidak bisa disebut satu persatu. Serta kepada Mb Luthfi dan Mb Eni yang telah banyak memberikan kritik dan saran untuk perbaikan skripsiku.
12. Teman-teman di PP Al Barokah (Amir, Munif, Irfan Setiawan, Imron, Dafiq, Mbir, Syauqi, Arifin, Wisnu, Reza) dan teman-teman lain yang telah banyak memberikan kritik yang terkadang menyakitkan namun sangat membangun motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan tugas akhir skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca.

Yogyakarta, Januari 2015

Peneliti,



Eka Fitriyanto

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PESEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	Xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	Xviii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 10
A. Kajian Teori.....	10
1. Persepsi.....	10
a. Pengertian Persepsi.....	10
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	11
c. Proses Terjadinya Persepsi.....	11
2. Kredit.....	13
a. Pengertian Kredit.....	13

b.	Unsur-unsur Kredit.....	14
c.	Jenis-jenis Kredit.....	16
d.	Prinsip-prinsip Pemberian Kredit.....	18
3.	Kredit Usaha Rakyat (KUR).....	21
a.	Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR).....	21
b.	Ketentuan Kredit Usaha Rakyat (KUR).....	22
c.	Kendala Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR).....	24
d.	Persepsi Mengenai KUR.....	25
4.	Modal Kerja	25
a.	Pengertian Modal Kerja.....	25
b.	Macam-macam Modal Kerja.....	28
c.	Perputaran Modal Kerja.....	29
d.	Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja.....	30
e.	Sumber-sumber Pemenuhan Modal kerja.....	31
f.	Persepsi Mengenai Modal Kerja.....	34
5.	Teori Produksi.....	34
a.	Pengertian Produksi.....	34
b.	Faktor Produksi.....	35
c.	Fungsi Produksi Cobb.Douglas.....	35
d.	Omzet Penjualan.....	36
e.	Persepsi Mengenai Nilai Produk.....	37
6.	Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	38
a.	Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah	38
b.	Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	39
B.	Penelitian yang Relevan.....	42
C.	Kerangka Berpikir.....	44
D.	Hipotesis Penelitian.....	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	47	
A.	Desain Penelitian.....	47
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	48

C.	Variabel Penelitian.....	48
1.	Jenis Variabel.....	48
2.	Definisi Operasional Variabel.....	49
D.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	50
1.	Populasi Penelitian.....	50
2.	Sampel Penelitian.....	50
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	51
F.	Instrumen Penelitian.....	52
G.	Uji Coba Instrumen Penelitian.....	54
1.	Uji Validitas Instrumen.....	54
2.	Uji Reliabilitas Instrumen.....	59
H.	Teknik Analisis Data.....	60
1.	Tahap Analisis Deskripsi Data.....	60
2.	Uji Prasyarat.....	61
a.	Uji Normalitas.....	61
b.	Uji Linieritas.....	62
c.	Uji <i>Outlier</i>	62
3.	Analisis Data.....	63
a.	Membangun Diagram Jalur.....	63
b.	Menerjemahkan Diagram Jalur ke Persamaan Struktural.....	64
c.	Menilai Besarnya Koefisien Jalur.....	64
d.	Pengujian Model.....	64
e.	Menerjemahkan Hipotesis.....	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	69	
A.	Deskripsi Data	69
1.	Persepsi pelaku UMKM mengenai Kredit Usaha Rakyat.....	70
2.	Persepsi pelaku UMKM mengenai Modal Kerja.....	73

3. Persepsi pelaku UMKM mengenai Nilai Produk.....	75
B. Pengujian Prasyarat Analisis.....	78
1. Uji Normalitas.....	78
2. Uji Linearitas.....	79
3. Uji <i>Outlier</i>	79
C. Analisis Jalur dan Pengujian Hipotesis.....	81
1. Model <i>Structural</i> Analisis Jalur.....	81
2. Menilai Kriteria <i>Goodness Of Fit</i>	81
3. Pengujian Hipotesis.....	84
4. Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total.....	87
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	94
C. Keterbatasan Penelitian.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi Variabel Persepsi Pelaku UMKM mengenai Kredit Usaha Rakyat.....	53
2. Kisi-kisi Variabel Persepsi Pelaku UMKM mengenai Modal Kerja.....	53
3. Kisi-kisi Variabel Persepsi Pelaku UMKM mengenai Nilai Produk.....	53
4. Skor Alternatif Jawaban Angket.....	53
5. Instrumen Persepsi Pelaku UMKM mengenai Kredit Usaha Rakyat...	56
6. Instrumen Persepsi Pelaku UMKM mengenai Modal Kerja.....	57
7. Instrumen Persepsi Pelaku UMKM mengenai Nilai Produk.....	58
8. Rekap Hasil Uji Coba Validitas	58
9. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien korelasi.....	60
10. Hasil Uji Reliabilitas.....	60
11. Rumus Pengkategorian.....	61
12. Daftar Responden.....	69
13. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Pelaku UMKM mengenai Kredit Usaha Rakyat.....	71
14. Kategori Kecenderungan Variabel Persepsi Pelaku UMKM mengenai Kredit Usaha Rakyat.....	72
15. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Pelaku UMKM mengenai Modal Kerja.....	73
16. Kategori Kecenderungan Variabel Persepsi Pelaku UMKM mengenai Modal Kerja.....	75
17. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Pelaku UMKM mengenai Nilai Produk.....	76
18. Kategori Kecenderungan Variabel Persepsi Pelaku UMKM mengenai Nilai Produk.....	77
19. Uji Normalitas.....	78
20. Uji Liniearitas.....	79
21. Uji Outlier.....	80

22. <i>Variance Error</i>	82
23. <i>Standardized Regression Weights</i>	82
24. <i>Regression Weights</i>	82
25. Kriteria <i>Goodness of Fit</i>	83
26. Uji Hipotesis.....	85
27. Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	46
2. Diagram Jalur.....	63
3. Model <i>Structural Analisis Jalur Standardized Estimates</i>	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian Sebelum Uji Coba Instrumen.....	99
2. Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen.....	105
3. Uji Validitas dan Rentabilitas.....	107
4. Instrumen Penelitian.....	118
5. Rekapitulasi Data Penelitian.....	123
6. Uji Prasyarat.....	126
7. Uji Hipotesis.....	129
8. Surat Ijin dan Bukti Penelitian.....	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan berlandaskan kemampuan nasional, dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembangunan nasional dalam pelaksanaannya mengacu pada kepribadian bangsa dan nilai luhur yang universal untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang berdaulat, mandiri, berkeadilan, sejahtera, maju, kukuh kekuatan moral dan etikanya.

Pembangunan yang mengutamakan pertumbuhan ekonomi yang terpusat dan tidak merata serta tidak diimbangi kehidupan sosial, politik, ekonomi yang demokratis dan berkeadilan telah menghasilkan fundamental pembangunan ekonomi yang rapuh. Rapuhnya fondasi perekonomian nasional telah mengakibatkan Indonesia terjebak dalam krisis ekonomi yang berkepanjangan serta menurunnya daya saing ekonomi nasional. Krisis ekonomi telah menurunkan tingkat kesejahteraan rakyat Indonesia yang diukur dengan *human development index* dari peringkat 104 pada saat sebelum krisis ekonomi menjadi peringkat 112 dari 175 negara yang disurvei pada tahun 2003. Krisis ekonomi juga mengakibatkan Indonesia tertinggal 7 tahun dibandingkan negara lain dalam membangun daya saing perekonomian nasionalnya (www.smeecd.co).

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka pemerintah menempatkan peningkatan kesejahteraan rakyat Indonesia sebagai prioritas utama dalam pembangunan nasional, dengan mengembangkan perekonomian rakyat yang didukung pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan, menciptakan lapangan kerja yang memadai, mendorong meningkatnya pendapatan masyarakat, dan mengurangi tingkat kemiskinan. Sasaran pembangunan di atas hanya dapat dicapai jika usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dijadikan sebagai motor inovasi dan pertumbuhan ekonomi nasional sehingga mampu mencapai stabilitas nasional.

Berdasarkan data Menteri Koperasi dan UMKM tahun 2012, secara nasional UMKM mencapai 56.534.592 unit, yang mampu memberikan lapangan kerja bagi 97,16% tenaga kerja di Indonesia serta memberikan kontribusi dalam pembentukan PDB nasional sebesar 59,08%. Jumlah UMKM di Kabupaten Wonosobo sendiri berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Wonosobo pada tahun 2012 mampu mencapai angka 57.192. Jumlah ini mengalami kenaikan dibanding pada tahun 2011, yaitu sebesar 1.273 UMKM atau 2,31% dengan jumlah asset UMKM tahun 2012 sebesar 32,213 milyar, mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 176.483 tenaga kerja di Kabupaten Wonosobo. Keberhasilan Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo dalam upaya meningkatkan perkembangan koperasi dan UMKM telah mengantarkan Bupati Wonosobo, H.A.Kholiq Arif memperoleh Anugerah Satya Lencana pembangunan bidang koperasi dari Presiden RI kepada Bupati Wonosobo berupa lencana emas, sebagai

bentuk apresiasi Pemerintah Pusat terhadap keberpihakan Bupati Wonosobo kepada pembangunan sektor UMKM dan Koperasi di Wonosobo, dalam acara peringatan Hari Koperasi Ke-66, di halaman Kantor Gubernur Nusa Tenggara Barat (NTB), Jum'at 12 Juli 2013 (www.wonosobokab.go.id).

Namun dalam perjalanannya, perkembangan UMKM di Kabupaten Wonosobo tidak semulus yang diharapkan. UMKM mengalami permasalahan dalam proses pengembangan usahanya terutama dalam upaya peningkatan nilai produk usaha. Hal ini disebabkan kurangnya modal kerja serta sulitnya mendapatkan bantuan modal. Berdasarkan observasi yang dilakukan, pelaku UMKM memiliki persepsi bahwa kredit dirasa penting untuk meningkatkan kebutuhan akan pembiayaan modal kerja guna menjalankan usaha dan meningkatkan akumulasi pemupukan modal para pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Wonosobo sehingga akan berdampak pada peningkatan nilai produk usaha mereka.

Kotler dan Amstrong (2001:50) menyatakan bahwa, persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk gambaran yang berarti mengenai dunia. Seseorang dapat membentuk persepsi-persepsi yang berbeda mengenai rangsangan yang sama karena ada tiga macam proses penerimaan indera yaitu perhatian selektif, distorsi selektif, dan retensi selektif.

Oleh karena itu dalam upaya mengatasi permasalahan UMKM dalam hal modal kerja, maka pemerintah meluncurkan program pembiayaan bagi

UMKM dan koperasi. Pemerintah mengeluarkan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 6 tanggal 8 Juni 2007 tentang kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah yang diikuti dengan nota kesepakatan bersama antara departemen teknis, perbankan, dan perusahaan penjamin kredit atau pembiayaan kepada usaha mikro kecil dan menengah. Kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah dirasa cukup menunjukkan keberpihakan pemerintah pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Pemerintah mempunyai komitmen yang tinggi untuk membantu usaha mikro kecil dan menengah baik menyangkut peningkatan sumber daya manusia, permodalan, maupun akses pasar. Untuk lebih mendukung perkembangan UMKM di Indonesia, maka pada tanggal 5 november 2007, Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono meresmikan kredit bagi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dengan pola penjaminan yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR).

KUR adalah kredit atau pembiayaan kepada usaha mikro kecil menengah koperasi (UMKM-K) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. KUR adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah, namun sumber dananya berasal sepenuhnya dari dana bank. Pemerintah memberikan penjaminan terhadap resiko KUR sebesar 70% sementara sisanya sebesar 30% ditanggung oleh bank pelaksana. Dengan adanya program KUR diharapkan UMKM memiliki semangat untuk mengembangkan usahanya agar lebih berkembang pesat.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Miswanto selaku anggota Komisi B DPRD kabupaten Wonosobo, bahwa pemerintah kabupaten Wonosobo berharap dengan adanya program bantuan kredit usaha rakyat ini, UMKM memiliki semangat untuk mengembangkan usahanya agar lebih berkembang pesat. Kredit usaha rakyat ini sangat membantu pelaku usaha andai penyalurannya tepat sasaran, karena penyaluran kredit sering dialih fungsikan yang seharusnya sebagai penguatan modal kerja dan nilai produk namun digunakan untuk keperluan konsumsi. Sehingga untuk memperoleh hasil yang optimal tentunya pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha harus terus dijalankan agar penyaluran kredit usaha rakyat benar-benar efektif dalam upaya meningkatkan modal kerja dan nilai produk usaha.

Kredit usaha rakyat adalah program pemerintah yang berbentuk bantuan dana berupa kredit yang bekerjasama dengan PT.Askrindo dan PERUM sarana pengembangan usaha selaku perusahaan penjamin yang ditujukan kepada UMKM. Bank pelaksana yang menyalurkan KUR di kabupaten Wonosobo berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM kabupaten Wonosobo, kebanyakan pelaku usaha mengakses KUR melalui Bank BRI dan BPD Bank Jateng. Bank BRI dan BPD Bank Jateng mempunyai komitmen yang kuat dalam upaya menyalurkan kredit usaha rakyat di kabupaten Wonosobo, hal ini dibuktikan dengan turut aktifnya kedua lembaga keuangan ini dalam kegiatan sosialisasi pemberdayaan

UMKM yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM kabupaten Wonosobo.

Besarnya peranan usaha mikro kecil dan menengah dalam perekonomian nasional dan daerah, khususnya Kabupaten Wonosobo, sudah sewajarnya UMKM mendapatkan perhatian yang besar terhadap eksistensinya dalam penguatan ekonomi kerakyatan. Dengan demikian, diharapkan agar pemberian kredit usaha rakyat (KUR) dapat meningkatkan pemupukan modal kerja UMKM yang berimbang pada peningkatan nilai produk usaha. Berangkat dari uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM Mengenai Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Modal Kerja dan Nilai Produk Usaha di Kabupaten Wonosobo”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pembangunan ekonomi nasional yang mengutamakan pertumbuhan ekonomi terpusat dan tidak merata telah menghasilkan fundamental pembangunan ekonomi yang rapuh.
2. Rapuhnya fondasi perekonomian nasional telah mengakibatkan Indonesia terjebak dalam krisis ekonomi yang berkepanjangan.
3. Krisis ekonomi telah menurunkan tingkat kesejahteraan rakyat Indonesia dan daya saing perekonomian nasional.

4. Perkembangan UMKM di Kabupaten Wonosobo tidak semulus yang diharapkan.
5. Perlunya diketahui persepsi pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat, modal kerja dan nilai produk.
6. UMKM mengalami permasalahan dalam proses pengembangan usahanya terutama dalam upaya peningkatan nilai produk usaha dikarenakan kurangnya modal kerja.
7. Penyaluran KUR rawan penyimpangan sehingga tidak mampu meningkatkan modal kerja dan nilai produk usaha.

C. Batasan Masalah

Ada beberapa masalah yang dihadapi oleh pengusaha mikro kecil dan menengah (UMKM), misalnya dalam bidang manajemen, pemasaran, dan permodalan. Seperti yang telah diungkapkan dalam latar belakang masalah bahwa usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mengalami masalah dalam upaya pengembangan usaha terutama dalam peningkatan nilai produk dikarenakan kurangnya modal kerja. Kredit merupakan salah satu sumber modal kerja yang berasal dari eksternal perusahaan, dengan adanya kredit diharapkan dapat meningkatkan struktur permodalan sehingga dapat meningkatkan nilai produk usaha.

Dari identifikasi masalah yang dilakukan, maka penelitian ini dibatasi pada persoalan pengaruh persepsi pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat (KUR) di Kabupaten Wonosobo terhadap peningkatan modal kerja dan peningkatan nilai produk usaha ditinjau dari segi perbedaan modal kerja serta

perbedaan nilai produk yang diperoleh sebelum dan sesudah mendapatkan kredit usaha rakyat (KUR).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh persepsi pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat (KUR) terhadap modal kerja pada UMKM di Kabupaten Wonosobo?
2. Bagaimana pengaruh persepsi pelaku UMKM mengenai modal kerja terhadap nilai produk pada UMKM di Kabupaten Wonosobo?
3. Bagaimana pengaruh persepsi pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat (KUR) terhadap nilai produk pada UMKM di Kabupaten Wonosobo?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari tujuan yang hendak dicapai. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Pengaruh persepsi pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat (KUR) terhadap modal kerja pada UMKM di Kabupaten Wonosobo.
2. Pengaruh persepsi pelaku UMKM mengenai modal kerja terhadap nilai produk pada UMKM di Kabupaten Wonosobo.

3. Pengaruh persepsi pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat (KUR) terhadap nilai produk pada UMKM di Kabupaten Wonosobo.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan terkait persepsi pelaku UMKM mengenai manfaat kredit usaha rakyat bagi UMKM.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai wahana latihan dari dunia praktisi untuk diaplikasikan antara pengetahuan teoritis yang diperoleh peneliti selama kuliah dengan kenyataan yang dihadapi di lapangan.
- 2) Sebagai sarana menggali pengetahuan, pengalaman, dan wawasan yang diharapkan berguna baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

b. Bagi Pelaku UMKM

Sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan untuk mengajukan kredit usaha rakyat guna meningkatkan usaha.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana individu mengorganisasikan dan memaknakan kesan-kesan indera untuk dapat memberikan arti terhadap lingkungannya. Persepsi seseorang terhadap sesuatu dapat berbeda dengan kenyataan yang objektif. Secara etimologi persepsi berasal dari bahasa latin yaitu *perceptio* yang berarti menerima atau mengambil. Persepsi adalah suatu proses dimana berbagai stimuli dipilih, diorganisir, dan diinterpretasi menjadi informasi yang bermakna.

Kotler dan Amstrong (2001:50) menyatakan bahwa, persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk gambaran yang berarti mengenai dunia. Seseorang dapat membentuk persepsi-persepsi yang berbeda mengenai rangsangan yang sama karena ada tiga macam proses penerimaan indera yaitu perhatian selektif, distorasi selektif, dan retensi selektif. Tiap orang dihadapkan pada sejumlah besar rangsangan setiap harinya, misalnya rata-rata satu orang mungkin

dihadapkan pada lebih dari 1.500 iklan dalam satu hari, tidak mungkin bagi orang itu untuk memperhatikan semua rangsangan ini.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Bimo Walgito (1991: 54-55) ada tiga faktor yang berpengaruh terhadap persepsi, yaitu:

- 1) Stimulus harus kuat, stimulus harus melampaui ambang stimulus, yaitu kekuatan stimulus yang minimal tetapi sudah dapat menimbulkan kesadaran, sudah dapat dipersepsi oleh individu. Kejelasan stimulus akan banyak berpengaruh dalam persepsi.
- 2) Fisiologis dan Psikologis, jika sistem fisiologis terganggu hal ini akan berpengaruh dalam persepsi seseorang. Segi psikologis yang mencakup pengalaman, perasaan kemampuan berpikir, kerangka acuan, dan motivasi akan berpengaruh pada seseorang dalam mengadakan persepsi.
- 3) Faktor lingkungan, situasi yang melatarbelakangi stimulus juga akan berpengaruh dalam persepsi, lebih-lebih bila objek persepsi adalah manusia. Objek dan lingkungan yang melatarbelakangi objek merupakan kebulatan atau kesatuan yang sulit dipisahkan. Objek yang sama dengan situasi sosial yang berbeda, dapat menimbulkan persepsi yang berbeda.

c. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi yaitu objek yang menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera atau reseptör. Proses

stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensorik ke otak. Proses ini disebut proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima oleh alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya. Respon sebagai akibat persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.

Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama, yaitu:

- 1) Seleksi adalah proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- 2) Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang.
- 3) Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi. Proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.

Bagi hampir semua orang, sangatlah mudah untuk melakukan perbuatan melihat, mendengar, merasakan, dan menyentuh, yakni proses-proses yang sudah semestinya ada. Namun, informasi yang datang dari organ-organ indera, perlu terlebih dahulu diorganisasikan

dan diinterpretasikan sebelum dapat dimengerti, dan proses ini dinamakan persepsi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan komponen pengamatan yang di dalam proses ini melibatkan pemahaman dan penginterpretasian.

2. Kredit

a. Pengertian Kredit

Kredit dalam bahasa latin disebut “*credere*” yang artinya percaya. Maksudnya si pemberi kredit percaya kepada si penerima kredit bahwa kredit yang disalurkannya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Bagi si penerima kredit, kredit berarti menerima kepercayaan, sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar kembali pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktunya. Pengertian kredit menurut Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut Eric L Kohler dalam Teguh Pudjo Muljono (2007:10) kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayaran akan

dilakukan ditangguhkan pada suatu jangka waktu yang disepakati. Sebetulnya sasaran kredit yang pokok dalam penyediaan pinjaman tersebut bersifat penyediaan suatu modal sebagai suatu alat untuk melaksanakan kegiatan usahanya, jadi kredit (dana bank) yang diberikan tersebut tidak lebih dari faktor produksi semata. Dalam penelitian ini, kredit yang dimaksud adalah kredit usaha rakyat yaitu kredit atau pembiayaan kepada usaha mikro kecil menengah koperasi (UMKM-K) di kabupaten Wonosobo dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif.

b. Unsur-unsur Kredit

Kata kredit mengandung berbagai maksud atau dengan kata lain dalam kata kredit terkandung unsur-unsur yang direkatkan menjadi satu. Bicara kredit, maka termasuk membicarakan unsur-unsur yang terkandung di dalamnya.

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012: 114):

1) Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan bagi si pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (baik berupa uang, barang, atau jasa) benar-benar diterima kembali di masa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit. Kepercayaan diberikan oleh bank

sebagai dasar utama yang melandasi mengapa suatu kredit berani dikucurkan.

2) Kesepakatan

Kesepakatan dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan ini kemudian dituangkan dalam akad kredit dan ditandatangani kedua belah pihak sebelum kredit dikucurkan.

3) Jangka Waktu

Jangka waktu merupakan batas waktu pengembalian angsuran kredit yang sudah disepakati kedua belah pihak. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek (dibawah 1 tahun), jangka menengah (1 sampai 3 tahun) atau jangka panjang (diatas 3 tahun).

4) Risiko

Akibat adanya tenggang waktu, maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu risiko tidak tertagihnya atau macet pemberian suatu kredit. Semakin panjang suatu jangka waktu kredit, maka semakin besar risikonya, demikian pula sebaliknya.

5) Balas Jasa

Balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. Dalam bank jenis konvensional balas jasa kita kenal dengan nama bunga.

c. Jenis-jenis Kredit

Menurut Kasmir (2012: 119) secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain:

1) Dilihat dari Segi Kegunaan

a) Kredit investasi

Kredit investasi merupakan kredit jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi.

b) Kredit modal kerja

Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasional seperti pembelian bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

2) Dilihat dari Segi Tujuan Kredit

a) Kredit produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.

b) Kredit konsumtif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Kredit ini tidak ada pertambahan barang dan jasa yang

dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

c) Kredit perdagangan

Kredit perdagangan merupakan kredit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk membiayai aktivitas perdagangannya seperti membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

3) Dilihat dari Segi Jangka Waktu

a) Kredit jangka pendek

Kredit jangka pendek merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

b) Kredit jangka menengah

Jangka waktu kredit berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakukan investasi.

c) Kredit jangka panjang

Kredit jangka panjang merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya diatas tiga tahun atau lima tahun.

4) Dilihat dari Segi Jaminan

a) Kredit dengan jaminan

Kredit dengan jaminan merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang.

b) Kredit tanpa jaminan

Kredit tanpa jaminan merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama berhubungan dengan bank atau pihak lain.

d. Prinsip-prinsip Pemberian Kredit

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan, maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Kriteria penilaian yang umum dan harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan kredit, dilakukan analisis 5 C dan 7 P.

Penilaian dengan analisis 5 C adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012: 136):

1) Character

Character merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dapat dipercaya. Latar belakang si nasabah dapat digunakan untuk membaca watak atau sifat dari calon debitur, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi. Sifat dan watak ini dapat dijadikan suatu ukuran tentang “kemauan” nasabah untuk membayar.

2) Capacity

Capacity adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit.

3) Capital

Analisis modal harus menganalisis dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini, termasuk persentase yang digunakan untuk membiayai proyek yang akan dijalankan, berapa modal sendiri dan berapa modal pinjaman.

4) Condition

Menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi, sosial, dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk dimasa yang akan datang.

5) *Collateral*

Collateral merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan.

Selanjutnya, penilaian suatu kredit dapat pula dilakukan dengan analisis tujuh P kredit dengan unsur penilaian sebagai berikut:

1) *Personality*

Personality adalah menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkahlakunya sehari-hari maupun kepribadiannya masa lalu.

2) *Party*

Party adalah mengklarifikasi nasabah ke dalam klarifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu, berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya.

3) *Purpose*

Purpose adalah untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.

4) *Prospect*

Prospect adalah menilai nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.

5) *Payment*

Payment merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.

6) *Profitability*

Profitability digunakan untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.

7) *Protection*

Protection merupakan bagaimana menjaga agar kredit yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan, sehingga kredit yang diberikan benar-benar aman.

3. Kredit Usaha Rakyat

a. Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit usaha rakyat, yang selanjutnya disingkat KUR adalah kredit atau pemberian bantuan kepada usaha mikro kecil menengah koperasi (UMKM-K) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. KUR adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah namun sumber dananya berasal sepenuhnya dari dana bank. Pemerintah memberikan penjaminan terhadap resiko KUR sebesar 70% sementara sisanya sebesar 30% ditanggung oleh bank pelaksana. Penjaminan KUR diberikan dalam rangka meningkatkan akses UMKM-K pada sumber pembiayaan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi

nasional. KUR disalurkan oleh 6 bank pelaksana yaitu Mandiri, BRI, BNI, Bukopin, BTN, dan Bank Syariah Mandiri (BSM) serta 13 Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah pelaku usaha mikro kecil dan menengah binaan Dinas Koperasi dan UMKM yang mengambil kredit usaha rakyat sebagai modal kerjanya.

b. Ketentuan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Penyaluran KUR diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 10/PMK.05/2009. Beberapa ketentuan yang dipersyaratkan oleh pemerintah dalam penyaluran KUR adalah sebagai berikut:

- 1) UMKM-K yang dapat menerima fasilitas penjaminan adalah usaha produktif yang feasible namun belum bankable dengan ketentuan:
 - a) Nasabah merupakan debitur baru yang belum pernah mendapatkan kredit/ pembiayaan dari perbankan yang dibuktikan dengan melalui sistem informasi debitur (SID) pada saat permohonan kredit/ pembiayaan diajukan dan/atau belum pernah memperoleh fasilitas kredit program dari pemerintah.

- b) Khusus untuk penutupan pembiayaan KUR antara tanggal nota kesepakatan bersama (MoU) Perjaminan KUR dan sebelum addendum I (tanggal 9 Oktober 2007 s.d 14 Mei 2008), maka fasilitas penjaminan dapat diberikan kepada debitur yang belum pernah mendapatkan pembiayaan kredit program lainnya.
 - c) KUR yang diperjanjikan antar bank pelaksana dengan UMKM-K yang bersangkutan.
- 2) KUR disalurkan kepada UMKM-K untuk modal kerja dan investasi dengan ketentuan sebagai berikut:
- a) Kredit sampai dengan Rp 5.000.000 (lima juta rupiah), tingkat bunga kredit/margin pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar/setara 24% (dua puluh empat persen) efektif per tahun.
 - b) Kredit diatas Rp 5.000.000 (lima juta rupiah) sampai dengan Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah), tingkat bunga kredit/margin pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar/setara 16% (enam belas persen) efektif per tahun.
- 3) Bank pelaksana memutuskan pemberian KUR berdasarkan penilaian terhadap kelayakan usaha sesuai dengan asas-asas perkreditan yang sehat, serta dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.

c. Kendala Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Terdapat berbagai kendala yang timbul dalam penyaluran kredit usaha rakyat. Berbagai kendala tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Persepsi yang keliru di masyarakat bahwa KUR merupakan kredit yang dijamin sepenuhnya oleh pemerintah, bahkan banyak masyarakat yang berpendapat bahwa KUR merupakan bantuan dari pemerintah. Kenyataannya KUR merupakan kredit yang sumber dananya sepenuhnya berasal dari bank. Karena persepsi yang keliru tersebut, banyak debitur tidak memenuhi kewajiban membayar angsuran sampai dengan lunas sehingga menimbulkan kredit macet yang cukup tinggi.
- 2) Banyak masyarakat menganggap bahwa penyaluran KUR tanpa agunan selalu sebesar Rp 5 juta rupiah. Padahal penyaluran KUR harus disesuaikan dengan kemampuan usaha agar debitur tidak terbebani dalam membayar angsuran.
- 3) Sesuai dengan ketentuan dari pemerintah yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No.10 tahun 2009, KUR hanya bisa diberikan kepada calon debitur yang belum pernah mendapatkan kredit/pembiayaan dari perbankan yang dibuktikan dengan melalui SID. Dalam kenyataannya banyak calon debitur yang telah mendapatkan kredit/pembiayaan dari perbankan sehingga tidak bisa lagi dibiayai dengan fasilitas KUR.

- 4) Banyaknya calon debitur yang tidak bisa memenuhi persyaratan dari bank seperti identitas diri yang tidak lengkap maupun kondisi usaha yang belum layak untuk mendapatkan kredit.
- 5) Untuk beberapa bank, penyaluran KUR terkendala karena keterbatasan bank untuk menjangkau lokasi calon debitur yang relatif jauh sehingga penyebaran KUR masih belum merata dan terfokus di kota besar.

d. Persepsi Mengenai Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Persepsi mengenai KUR adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk gambaran yang berarti mengenai kredit usaha rakyat. Dalam penelitian yang dimaksud dengan persepsi mengenai KUR adalah pandangan pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat yang diukur melalui tujuan kredit, manfaat kredit, prosedur pengajuan kredit, jumlah kredit yang diterima, jangka waktu kredit, dan angsuran kredit.

4. Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu (Indriyo Gitosudarmo, 2002:35). Sedangkan menurut Wilford J Eiteman dan J.N. Holtz,

modal kerja sebagai dana yang digunakan selama periode *accounting* yang dimaksudkan untuk menghasilkan “*current income*” (sebagai lawan dari *future income*) yang sesuai dengan maksud utama didirikan perusahaan tersebut (Bambang Riyanto, 2001: 68).

Mengenai pengertian tentang modal kerja ini dapat dikemukakan dengan beberapa konsep yang ditulis oleh Indriyo Gitosudarmo (2002:33) antara lain:

1) Konsep Kuantitatif

Pengertian modal kerja dalam konsep kuantitatif adalah sejumlah dana yang tertanam dalam aktiva lancar yang berupa kas, piutang-piutang, persediaan, pesekot biaya. Dana yang tertanam dalam aktiva lancar akan mengalami perputaran dalam waktu yang pendek. Besarnya modal kerja adalah sejumlah aktiva lancar.

2) Konsep Kualitatif

Pengertian modal kerja dalam konsep kualitatif dikaitkan dengan besarnya utang lancar atau utang yang harus dibayar segera dalam jangka pendek. Besarnya modal kerja adalah sejumlah dana yang tertanam dalam aktiva lancar yang benar-benar dapat dipergunakan untuk membiayai operasi perusahaan atau sudah dikurangi besarnya utang lancar.

3) Konsep Fungsional

Besarnya modal kerja dalam konsep ini adalah didasarkan pada fungsi dari dana untuk menghasilkan pendapatan. Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan dalam satu periode *accounting (current income)* bukan pada periode-periode berikutnya (*future income*). Dari pengertian tersebut maka terdapat sejumlah dana yang tidak menghasilkan *current income*, atau kalau menghasilkan tidak sesuai dengan misi perusahaan, yang disebut *nonworking capital*. Sehingga besarnya modal kerja adalah:

- a) Besarnya kas.
- b) Besarnya persediaan.
- c) Besarnya piutang (yang dikurangi besarnya keuntungan).
- d) Besarnya sebagai dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap (besarnya adalah sejumlah yang berfungsi turut menghasilkan *current income* tahun bersangkutan)

Bagi piutang yang merupakan keuntungan adalah tergolong dalam modal kerja potensial, dan sebagai dana yang tertanam dalam aktiva tetap yang menghasilkan *future income* (pendapatan tahun-tahun sesudahnya) termasuk dalam *nonworking capital*.

b. Macam-macam Modal Kerja

Menurut Indriyo Gitosudarmo (2002: 35) Modal kerja dalam suatu perusahaan dapat digolongkan sebagai berikut:

1) Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Modal Kerja Permanen yaitu modal kerja yang harus selalu ada pada perusahaan agar dapat berfungsi dengan baik dalam satu periode akuntansi. Modal kerja permanen terbagi menjadi dua:

- a) Modal kerja primer (*primary working capital*) adalah sejumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kelangsungan kegiatan usahanya.
- b) Modal kerja normal (*normal working capital*) yaitu sejumlah modal kerja yang dipergunakan untuk dapat menyelenggarakan kegiatan produksi pada kapasitas normal. Kapasitas normal mempunyai pengertian yang fleksibel menurut kondisi perusahaannya.

2) Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)

Modal Kerja Variabel yaitu modal kerja yang dibutuhkan saat-saat tertentu dengan jumlah yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan dalam satu periode. Modal kerja variabel dapat dibedakan:

- a) Modal kerja musiman (*seasonal working capital*) yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan musim.
- b) Modal kerja siklis (*cyclical working capital*) yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan permintaan produk.
- c) Modal kerja darurat (*emergency working capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah yang penyebabnya tidak diketahui sebelumnya (misalnya kebakaran, banjir, gempa bumi, buruh mogok dan sebagainya).

c. Perputaran Modal Kerja

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas.

Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (*turnover rate-nya*). Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. Periode perputaran barang dagangan adalah lebih pendek dari pada barang yang mengalami proses produksi (Bambang Riyanto, 2001: 62)

d. Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Modal Kerja

Dalam Indriyo Gitosudarmo (2002: 36) besar kecilnya modal kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- 1) Volume penjualan, faktor ini adalah faktor yang paling utama karena perusahaan memerlukan modal kerja untuk menjalankan aktivitasnya yang mana puncak dari aktivitasnya itu adalah tinggi penjualan. Dengan demikian pada tingkat penjualan tinggi diperlukan modal kerja yang relatif tinggi dan sebaliknya bila penjualan rendah dibutuhkan modal kerja yang relatif rendah.
- 2) Kebijaksanaan perusahaan, meliputi politik penjualan kredit yaitu panjang pendeknya piutang akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja dalam satu periode dan politik penentu persediaan yang bila diinginkan persediaan tinggi, baik persediaan kas, persediaan bahan baku, persediaan bahan jadi, maka diperlukan modal kerja yang relatif rendah.
- 3) Pengaruh musim, dengan adanya pergantian musim, akan dapat mempengaruhi besar kecilnya barang/jasa kemudian mempengaruhi besarnya tingkat penjualan. Fluktuasi tingkat penjualan akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan produksi.
- 4) Kemajuan teknologi, perkembangan teknologi dapat mempengaruhi atau mengubah proses produksi menjadi lebih cepat dan lebih ekonomis, dengan demikian akan dapat

mengurangi besarnya kebutuhan modal kerja. Tetapi dengan perkembangan teknologi maka perusahaan perlu mengimbangi dengan membeli alat-alat investasi baru sehingga diperlukan modal kerja yang relatif besar.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya modal kerja di atas, kebutuhan modal kerja yang digunakan para pengusaha umumnya bergantung pada volume penjualan yang ditetapkan, dimana ketika volume penjualan dari barang produksi meningkat maka kebutuhan akan modal kerja juga meningkat.

e. **Sumber-sumber Pemenuhan Modal Kerja**

Menurut Indriyo Gitosudarmo (2002: 42) Modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat dipenuhi dari dua sumber:

1) Sumber intern (*internal sources*)

Sumber intern adalah modal kerja yang dihasilkan oleh perusahaan sendiri dari aktivitas operasional. Sumber modal kerja intern terdiri dari:

- a) Laba yang ditahan. Besar-kecilnya laba ditahan menjadi sumber intern pemenuhan modal kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama, Besar laba yang diperoleh dalam periode yang bersangkutan. Faktor kedua, kebijaksanaan tentang *dividen policy*. Apabila pembayaran dividen ditetapkan dalam persentase atau jumlah yang relatif tinggi maka laba ditahannya relatif kecil dan sebaliknya

apabila pembayaran dividen ditetapkan dalam persentase yang relatif rendah maka laba ditahan relatif besar. Faktor ketiga, kebijakan penanaman kembali dividen yg diterima oleh pemegang saham (*plowing back policy*). Apabila ada kebijaksanaan untuk penanaman kembali dividen yang diterima ke perusahaan maka laba ditahan akan menjadi relatif besar asal penanaman kembali dividen tersebut dapat ditanamkan pada investasi yang *ratio rate of return* lebih besar dari biaya modal/*cost of capital*-nya.

- b) Penjualan aktiva tetap yang dilaksanakan oleh perusahaan.
- c) Keuntungan penjualan surat-surat berharga/efek di atas harga normal.
- d) Cadangan penyusutan. Penyusutan merupakan biaya operasional perusahaan, tetapi penyusutan bukan merupakan pengeluaran kas. Oleh karena itu apabila dalam satu periode, dalam perusahaan tidak terjadi transaksi penjualan maka penyusutan bukan merupakan sumber modal kerja, tetapi bila terjadi transaksi penjualan maka penyusutan merupakan sumber modal kerja.

2) Sumber ekstern (*external sources*)

Pemenuhan modal kerja dapat diambil dari sumber-sumber dari luar perusahaan yang merupakan utang atau modal sendiri bagi perusahaan.

Pihak-pihak luar sebagai sumber pemenuhan modal kerja adalah:

- a) *Suplier* (leveransir penjualan bahan baku, bahan penolong, atau alat-alat investasi perusahaan). *Supplier* memberikan dana sebagai pemenuhan kebutuhan modal kerja kepada perusahaan dengan memberikan penjualan bahan baku, bahan penolong, atau alat investasi secara kredit baik jangka pendek maupun jangka menengah yang besarnya merupakan utang bagi perusahaan.
- b) Bank-bank, bank adalah lembaga pemberian kredit, baik kredit jangka pendek, jangka menengah, jangka panjang, dan pemberian jasa-jasa lain di bidang keuangan. Pemberian kredit oleh bank biasanya didasarkan pada hasil penilaian dari bank terhadap perusahaan sebagai pemohon kredit.
- c) Pasar modal, pasar modal yang dalam bentuk kongkretnya adalah pasar perdana berfungsi mengalokasikan dana dari perorangan atau lembaga yang mempunyai surplus tabungan kepada perusahaan yang mempunyai kekurangan modal. Pada pasar perdana perusahaan dapat menjual saham dan efek-efek yang lain kepada perorangan atau lembaga yang mempunyai surplus tabungan.

Suatu perusahaan agar tetap beroperasi dengan baik maka harus diinvestasikan sejumlah dana dalam aktiva lancar. Dengan demikian tersedianya modal yang cukup akan mempengaruhi

kelancaran usaha dari para pengusaha. Modal kerja yang lebih dari cukup akan mengurangi risiko dan menaikkan laba/hasil (Indriyo Gitosudarmo, 2002: 39).

Modal kerja yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah modal yang berupa uang yang digunakan untuk membiayai operasional produksi sehari-hari seperti meningkatkan produksi usaha, menambah intensitas tenaga kerja dan meningkatkan alat investasi usaha.

f. Persepsi Mengenai Modal Kerja

Persepsi mengenai modal kerja adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk gambaran yang berarti mengenai modal kerja. Dalam penelitian yang dimaksud dengan persepsi mengenai modal kerja adalah pandangan pelaku UMKM mengenai modal kerja yang diukur melalui perputaran modal kerja, alokasi modal kerja, dan manfaat modal kerja.

5. Teori Produksi

a. Pengertian Produksi

Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input (Tati Suhartati Joesron dan M. Fathorrazi, 2012: 87).

b. Faktor Produksi

Faktor-faktor produksi merupakan input-input yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Pekerja, lahan tanah, dan pemegang modal merupakan tiga faktor produksi yang paling penting. Hal senada juga diungkapkan oleh Soekartawi (2003: 3), istilah dari faktor produksi sering disebut dengan “dikorbankan” untuk menghasilkan produksi. Dalam bahasa Inggris, faktor produksi disebut dengan input. Hubungan antara input dengan hasil produksi atau output ini disebut dengan faktor *relationship* (FR). Dalam rumus matematis, FR dapat dituliskan dengan:

$$Y=f(X_1, X_2, \dots, X_i, \dots X_n)$$

Dimana:

Y = produk atau variabel yang dipengaruhi oleh faktor produksi X

X = faktor atau variabel yang mempengaruhi Y .

c. Fungsi Produksi Cobb.Douglas

Fungsi Cobb-Douglas adalah salah satu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel yang satu disebut variabel dependen, yang dijelaskan (Y), dan yang lain disebut variabel independen, yang menjelaskan (X). Cobb-Douglas adalah fungsi yang paling sering digunakan dalam penelitian empiris. Fungsi ini dinyatakan sebagai: $Q=AL(\alpha)K(\beta)$, dimana Q adalah output sedangkan L dan K masing-masing adalah tenaga kerja dan barang modal, A , α , β adalah parameter-parameter positif yang

dalam setiap kasus ditentukan oleh data. Semakin besar nilai A, teknologi semakin maju. Parameter () mengukur persentase kenaikan Q akibat adanya kenaikan satu persen L, sementara K dipertahankan konstan. Demikian pula () mengukur persentase kenaikan Q akibat adanya kenaikan satu persen K sementara L dipertahankan konstan (Dominick Salvatore, 2006:116)

Dalam penelitian ini produk yang dihasilkan akan diukur dengan nilai produk yang terkandung dalam barang tersebut. Nilai produk ini berupa harga dari barang tersebut dan dinilai dengan rupiah, atau biasa disebut omzet penjualan.

d. Omzet Penjualan

Kata omzet berarti jumlah, sedang penjualan berarti kegiatan menjual barang yang bertujuan mencari laba atau pendapatan. Omzet penjualan berarti jumlah penghasilan atau laba yang diperoleh dari hasil menjual barang atau jasa. Menurut Chaniago (2002) omzet penjualan adalah keseluruhan jumlah pendapat yang didapat dari hasil penjualan suatu barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu. Menurut Swastha (2005) omzet penjualan adalah akumulasi dari kegiatan penjualan suatu produk barang-barang dan jasa yang dihitung secara keseluruhan selama kurun waktu tertentu secara terus menerus atau dalam satu proses akuntansi.

Definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa omzet penjualan adalah keseluruhan jumlah penjualan barang atau jasa dalam kurun

waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh dan berdasarkan volume. Seorang pengelola usaha dituntut untuk selalu meningkatkan omzet penjualan dari hari ke hari, dari minggu ke minggu, dari bulan ke bulan dan dari tahun ke tahun. Hal ini diperlukan kemampuan dalam mengelola modal terutama modal kerja agar kegiatan operasional perusahaan dapat terjamin kelangsungannya.

Dalam penelitian ini yang dimaksud omzet penjualan adalah besarnya hasil produk yang dicapai oleh pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang diukur menggunakan volume

e. Persepsi Mengenai Nilai Produk

Persepsi mengenai nilai produk adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk gambaran yang berarti mengenai nilai produk. Dalam penelitian yang dimaksud dengan persepsi mengenai nilai produk adalah pandangan pelaku UMKM mengenai nilai produk yang diukur melalui produktivitas usaha, kualitas barang dan persediaan barang dagang.

6. Usaha Mikro Kecil Menengah

a. Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah

1) Usaha Mikro

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, bab I pasal 1 ayat 1 bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Sedangkan menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/39/PBI/2005 Tentang Pemberian Bantuan Teknis dalam Rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pada Pasal 1, usaha mikro adalah usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia, secara Individu atau tergabung dalam koperasi dan memiliki hasil penjualan secara individu paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta Rupiah) per tahun.

2) Usaha kecil

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, bab I pasal 1 ayat 1 bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun

tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

3) Usaha Menengah

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, bab I pasal 1 ayat 1 bahwa usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

b. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah

1) Kriteria Usaha Mikro

Undang-undang No. 20 Pasal 6 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menyebutkan kriteria usaha mikro sebagai berikut:

- a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)

Menurut Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 40/KMK.06/2003 Tentang Pendanaan Kredit Usaha Mikro dan Kecil pada pasal 3 ayat 2 disebutkan bahwa kriteria usaha mikro untuk dapat menerima kredit usaha mikro kecil sebagai berikut:

- a) Usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia.
- b) Memiliki hasil penjualan yang banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah) per tahun.

2) Kriteria Usaha Kecil

Kriteria usaha kecil sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No 20 tahun 2008 pasal 6, sebagai berikut:

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah)

Sedangkan menurut Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 40/KMK.06/2003 Tentang Pendanaan Kredit Usaha Mikro dan Kecil pada pasal 3 ayat 2 disebutkan bahwa

kriteria usaha kecil untuk dapat menerima kredit usaha mikro kecil sekurang-kurangnya memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Usaha produktif milik Warga Negara Indonesia yang berbentuk badan usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha berbadan hukum termasuk koperasi.
- b) Bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung, dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar.
- c) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) per tahun.

3) Kriteria Usaha Menengah

Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)

Sedangkan menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/39/PBI/2005 Tentang Pemberian Bantuan Teknis dalam Rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pada Pasal 1, usaha menengah adalah usaha dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b) Milik warga negara Indonesia.
- c) Berdiri sendiri dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha besar.
- d) Berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang dapat menjadi pertimbangan pada penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian Wulan Susanti (2009), yang meneliti pengaruh penggunaan modal kerja dan tenaga kerja terhadap nilai produksi dan pendapatan pengrajin perak di Kotagede Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan penggunaan modal kerja terhadap nilai produksi kerajinan perak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisiensi jalur sebesar 0,651, t hitung sebesar 4,376, dan nilai Sig sebesar 0,000 (<0,05).

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah teknik analisis data yang digunakan sama-sama menggunakan teknik analisis jalur. Perbedaan pada kedua penelitian tersebut terletak pada variabel penelitian, subjek penelitian dan alat bantu analisis, pada penelitian ini alat bantu analisis menggunakan program *Amos 21.0* sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan program *SPSS*.

2. Penelitian Dwita Yuniar (2013), yang meneliti pengaruh pengambilan kredit usaha rakyat (KUR) terhadap pendapatan dan kesempatan kerja usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) (studi pada Bank Rakyat Indonesia Unit Jetis Yogyakarta). Dari hasil penelitian ini, didapatkan bahwa kredit usaha rakyat berpengaruh terhadap pendapatan UMKM dan kredit usaha rakyat tidak berpengaruh langsung terhadap kesempatan kerja. Akan tetapi, kredit usaha rakyat berpengaruh tidak langsung terhadap kesempatan kerja UMKM melalui perantara pendapatan UMKM. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terdapat pada subjek penelitian yang digunakan yaitu kredit usaha rakyat serta teknik analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisis jalur program *Amos 21.0*. Perbedaan pada kedua penelitian tersebut terletak pada variabel dependen dan intervening yang digunakan.
3. Penelitian Arum Rosida (2013), yang meneliti tentang pengaruh pembiayaan murabahah BMT Artha Amanah terhadap perkembangan usaha dan peningkatan pendapatan pada usaha mikro di Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap perkembangan usaha pada usaha mikro di Kecamatan Sanden. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terdapat pada teknik analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisis jalur program *Amos 21.0*. Perbedaan kedua penelitian tersebut terletak pada teknik analisis data serta variabel yang digunakan.

C. Kerangka Berfikir

1. Pengaruh persepsi pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat terhadap modal kerja

Kredit merupakan salah satu sumber modal dari luar perusahaan. Pelaku UMKM mempunyai persepsi bahwa adanya kredit akan menambah modal yang sangat berperan dalam meningkatkan modal kerja. Diasumsikan bahwa kredit usaha rakyat yang disalurkan kepada pelaku usaha mikro, kecil dan menengah apabila dapat digunakan secara optimal, maka akan mempengaruhi modal kerja. Dalam hal ini dicerminkan dari tingkat produksi usaha, intensitas tenaga kerja dan penggunaan alat investasi usaha yang meningkat setelah memperoleh kredit usaha rakyat. Seperti yang dikemukakan oleh Indriyo Gitosudarmo (2002: 42) bahwa salah satu sumber modal kerja berasal dari bank dalam bentuk pemberian kredit, kredit digunakan banyak pihak untuk memperluas dan mengembangkan usahanya. Banyak pelaku ekonomi usaha mikro kecil dan menengah yang memperoleh kredit dapat memajukan usahanya. Perputaran modal kerja tiap-tiap usaha meningkat

cukup berarti setelah memanfaatkan pinjaman kredit usaha rakyat. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa adanya persepsi yang baik pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat akan mampu menguatkan struktur modal kerja UMKM.

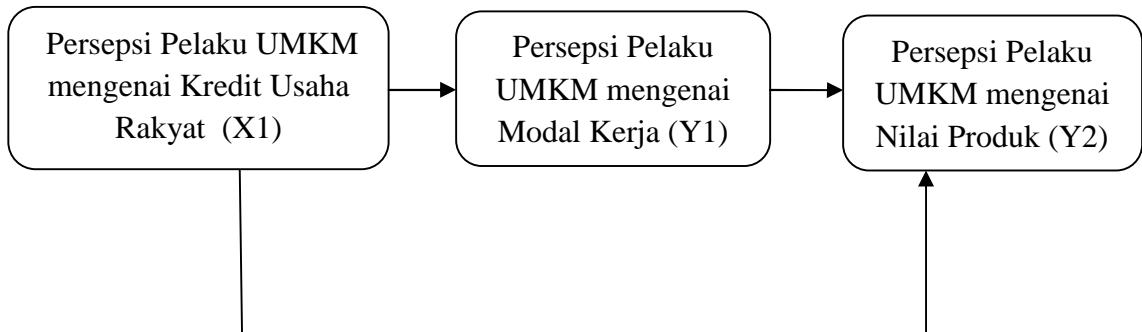
2. Pengaruh persepsi pelaku UMKM mengenai modal kerja terhadap nilai produk

Peningkatan persepsi pelaku UMKM mengenai struktur modal kerja akan berimbas secara langsung pada nilai produk usaha, dimana nilai produk UMKM akan mengalami peningkatan setelah memanfaatkan pinjaman kredit usaha rakyat. Semakin kuat struktur permodalan suatu usaha maka semakin kuat juga nilai produk yang dihasilkan dari usaha tersebut

3. Pengaruh persepsi pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat terhadap nilai produk

Persepsi pelaku UMKM mengenai kredit yang diperoleh pengusaha mikro kecil dan menengah dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap peningkatan nilai produk usaha. Seiring dengan bertambahnya modal kerja diharapkan pengusaha mikro kecil dan menengah dapat mengembangkan usahanya sehingga meningkatkan nilai produk usaha. Oleh karena itu dapat dikatakan kredit yang diberikan kepada pengusaha mikro kecil dan menengah akan berperan terhadap peningkatan nilai produk usaha.

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teoritis, kerangka berfikir dan penelitian yang relevan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. H_o : Tidak terdapat pengaruh persepsi pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat (KUR) terhadap modal kerja UMKM.

Ha : Terdapat pengaruh persepsi pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat (KUR) terhadap modal kerja UMKM

2. H_o : Tidak terdapat pengaruh persepsi pelaku UMKM mengenai modal kerja terhadap nilai produk UMKM.

Ha : Terdapat pengaruh persepsi pelaku UMKM mengenai modal kerja terhadap nilai produk UMKM

3. H_o : Tidak terdapat pengaruh persepsi pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat (KUR) terhadap nilai produk UMKM.

Ha : Terdapat pengaruh persepsi pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat (KUR) terhadap nilai produk UMKM.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini berdasarkan jenisnya merupakan penelitian *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut (Sugiyono, 2011: 7). Pada penelitian ini variabel yang akan diteliti merupakan peristiwa yang telah terjadi. Sedangkan berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini tergolong penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2011: 11) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat terhadap modal kerja dan nilai produk usaha mikro kecil dan menengah di kabupaten Wonosobo.

Analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011: 14) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Wonosobo yang menerima kredit usaha rakyat. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Oktober 2014.

C. Variabel Penelitian

1. Jenis Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 61). Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel penelitian yaitu:

a. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2012: 61). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu persepsi pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat (X).

b. Variabel Intervening

Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012: 63). Variabel intervening dalam penelitian ini adalah persepsi pelaku UMKM mengenai modal kerja (Y_1) yang menjadi

penyela/antara variabel persepsi pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat dengan variabel persepsi pelaku UMKM mengenai nilai produk.

c. Variabel Dependen

Variabel dependen atau yang sering disebut sebagai variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 61). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu persepsi pelaku UMKM mengenai nilai produk (Y_2).

2. Definisi Operasional Variabel

Untuk membantu memperjelas data yang harus dikumpulkan dan instrumen yang diperlukan, maka diperlukan pembatasan definisi operasional supaya tidak terjadi perbedaan penafsiran terhadap variabel-variabel penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tiga definisi operasional variabel sebagai berikut:

a. Persepsi Pelaku UMKM mengenai Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Persepsi Pelaku UMKM mengenai Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah pandangan pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat yang diukur melalui tujuan kredit, manfaat kredit, prosedur pengajuan kredit, jumlah kredit yang diterima, jangka waktu kredit dan angsuran kredit.

b. Persepsi Pelaku UMKM mengenai Modal Kerja

Persepsi Pelaku UMKM mengenai Modal kerja adalah pandangan pelaku UMKM mengenai modal kerja yang diukur melalui perputaran modal kerja, alokasi modal kerja, dan manfaat modal kerja.

c. Persepsi Pelaku UMKM mengenai Nilai Produk

Persepsi pelaku UMKM mengenai nilai produk adalah pandangan pelaku UMKM mengenai nilai produk yang diukur melalui produktivitas usaha, kualitas barang dan persediaan barang dagang.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Wonosobo yang melakukan kegiatan produksi. Adapun jumlah populasi sesuai dengan data yang diterima dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Wonosobo adalah sebanyak 304 pelaku usaha mikro kecil dan menengah.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012: 118). Pengambilan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto (2002:134) yang menyatakan jumlah sampel dapat ditentukan jika populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah populasi tersebut sebaiknya dipakai semua sebagai responden. Jika jumlah populasi sama atau lebih dari 100 orang, maka jumlah sampel diambil antara 5-10% atau 10-20% dari jumlah populasi dalam penelitian tersebut tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan penelitian dilihat dari waktu tenaga dan dana.
- b. Sempit dan luasnya wilayah pengamatan dari setiap sumber karena ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar tentunya jumlah sampel yang lebih besar hasilnya akan lebih baik.

Berdasarkan pertimbangan di atas peneliti menentukan jumlah sampel sebesar 10%. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak $10\% \times 304 = 30,4$ dibulatkan menjadi 30 responden.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Digunakannya teknik ini karena adanya kecenderungan populasi bersifat homogen (Sugiyono, 2010 :120)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan angket (kuisisioner). Angket (kuisisioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011: 42). Angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden bebas memilih (Suharsimi Arikunto, 2006: 152). Angket ini digunakan untuk mengukur variabel persepsi pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat, persepsi pelaku UMKM mengenai modal kerja dan persepsi pelaku UMKM mengenai nilai produk.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2012: 148). Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket (kuisioner). Angket (kuisioner) berisikan daftar pernyataan yang ditunjukkan kepada responden untuk memperoleh data. Peneliti membuat sendiri daftar pernyataan untuk memperoleh data persepsi pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat, persepsi pelaku UMKM mengenai modal kerja dan persepsi pelaku UMKM mengenai nilai produk.

Langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam membuat instrumen adalah mendefinisikan secara operasional konsep dari variabel yang didasarkan atas teori yang disusun sebelumnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan variabel beserta indikatornya yang meliputi persepsi pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat, persepsi pelaku UMKM mengenai modal kerja dan persepsi pelaku UMKM mengenai nilai produk.

Pengembangan instrumen berdasarkan variabel yang ada dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Variabel Persepsi Pelaku UMKM mengenai Kredit Usaha Rakyat

No	Indikator	No Item	Jumlah
1.	Tujuan Kredit	1, 6, 18*	3
2.	Manfaat Kredit	2, 4, 5*, 7*,	4
3.	Prosedur Pengajuan Kredit	3, 8	2
4.	Jumlah Kredit yang diterima	9,10,11*	3
5.	Jangka Waktu Kredit	12*,13*	2
6.	Angsuran Kredit	14*,15,16,17*	4

* : Pernyataan negatif

Tabel 2. Kisi-kisi Variabel Persepsi Pelaku UMKM mengenai Modal Kerja

No	Indikator	No Item	Jumlah
1.	Perputaran Modal Kerja	1, 2	2
2.	Alokasi Modal Kerja	3*,4,5,6,7*,8*,9,10,11	9
3	Manfaat Modal Kerja	13,14,15*,16,17	5

*: Pernyataan negatif

Tabel 3. Kisi-kisi Variabel Persepsi Pelaku UMKM mengenai Nilai Produk

No	Indikator	No Item	Jumlah
1	Produktivitas usaha	1,2,3*,4	4
2	Kualitas barang	5,6*,7,8*	4
3	Persediaan barang dagang	9,10*,11,12	4

*: Pernyataan Negatif

Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Agar instrumen penelitian dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, instrumen harus diuji validitas dan rentabilitasnya terlebih dahulu. Sugiyono (2012: 168) mengungkapkan bahwa instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen yang digunakan berkali-kali pada objek yang sama akan menghasilkan data yang sama juga.

G. Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Validitas menunjukkan bahwa suatu pengujian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu instrumen dikatakan valid jika tingkat validitasnya tinggi. Begitu juga sebaliknya, dikatakan tidak valid jika tingkat validitasnya rendah. Uji validitas instrumen bertujuan untuk mengetahui kesahihan butir pernyataan, sehingga data yang digunakan dalam analisis selanjutnya adalah data yang diambil berdasarkan butir pernyataan yang valid, sedangkan butir yang tidak valid dinyatakan gugur dan langsung didrop (tidak diikutkan dalam pengujian selanjutnya).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis faktor yang dikembangkan dalam SPSS (*Statistical Product and Service Solution*), yaitu teknik analisis yang dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan antar item setiap faktor dalam variabel. Uji

validitas angket ini menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Product moment bertujuan untuk menguji apakah tiap item atau butir pernyataan benar-benar mampu mengungkapkan faktor yang akan diukur atau konsistensi internal tiap item alat ukur dalam mengukur suatu faktor.

Harga r hitung akan dikosultasikan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika r hitung lebih besar atau sama dengan 0,361 maka butir instrumen yang dimaksud adalah valid. Sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari 0,361 maka butir instrumen yang dimaksud adalah tidak valid.

Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 15.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Validitas Instrumen Persepsi Pelaku UMKM mengenai Kredit Usaha Rakyat

Instrumen persepsi pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat terdiri dari 18 item pernyataan. Setelah dilakukan analisis maka diperoleh 15 item pernyataan yang valid, sedangkan item yang tidak valid akan dibuang dan tidak dipakai untuk instrumen penelitian. Hal ini ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 5. Instrumen Persepsi Pelaku UMKM mengenai Kredit Usaha Rakyat

No.	Koefisien Validitas	Keterangan
1	0,449	Valid
2	0,610	Valid
3	0,811	Valid
4	0,676	Valid
5	0,766	Valid
6	0,125	Tidak Valid
7	0,463	Valid
8	0,487	Valid
9	0,854	Valid
10	0,222	Tidak Valid
11	0,722	Valid
12	0,625	Valid
13	0,453	Valid
14	0,497	Valid
15	0,616	Valid
16	0,484	Valid
17	0,487	Valid
18	0,329	Tidak Valid

b. Validitas Instrumen Persepsi Pelaku UMKM mengenai Modal Kerja

Instrumen persepsi pelaku UMKM mengenai modal kerja terdiri dari 17 item pernyataan. Setelah dilakukan analisis maka diperoleh 13 item pernyataan yang valid, sedangkan item yang tidak valid akan dibuang dan tidak dipakai untuk instrumen penelitian. Hal ini ditunjukkan oleh tabel berikut

Tabel 6. Instrumen Persepsi Pelaku UMKM mengenai Modal Kerja

No.	Koefisien Validitas	Keterangan
1	0,560	Valid
2	0,350	Tidak Valid
3	0,541	Valid
4	0,521	Valid
5	0,537	Valid
6	0,659	Valid
7	0,580	Valid
8	0,466	Valid
9	0,664	Valid
10	0,387	Valid
11	0,525	Valid
12	0,522	Valid
13	0,588	Valid
14	0,346	Tidak Valid
15	0,222	Tidak Valid
16	0,671	Valid
17	0,250	Tidak Valid

c. Validitas Instrumen Persepsi Pelaku UMKM mengenai Nilai Produk

Instrumen persepsi pelaku UMKM mengenai nilai produk terdiri dari 12 item pernyataan. Setelah dilakukan analisis maka diperoleh 11 item pernyataan yang valid, sedangkan item yang tidak valid akan dibuang dan tidak dipakai untuk instrumen penelitian. Hal ini ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 7. Instrumen Persepsi Pelaku UMKM mengenai Nilai Produk

No.	Koefisien Validitas	Keterangan
1	0,660	Valid
2	0,619	Valid
3	0,700	Valid
4	0,682	Valid
5	0,646	Valid
6	0,220	Tidak Valid
7	0,805	Valid
8	0,759	Valid
9	0,811	Valid
10	0,784	Valid
11	0,509	Valid
12	0,418	Valid

Tabel 8. Rekap Hasil Uji Coba Validitas

Variabel Penelitian	Butir item awal	Butir item gugur	Butir item akhir
Persepsi Pelaku UMKM mengenai Kredit Usaha Rakyat	18	3	15
Persepsi Pelaku UMKM mengenai Modal Kerja	17	4	13
Persepsi Pelaku UMKM mengenai Nilai Produk	12	1	11

(Sumber: Output SPSS)

Pada uji instrumen variabel persepsi pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat ditemukan 3 butir item pernyataan yang gugur yaitu butir nomor 6, 10 dan 18. Pada uji instrumen variabel persepsi pelaku UMKM mengenai modal kerja ditemukan 4 butir item pernyataan yang gugur yaitu butir nomor 2, 14, 15 dan 17. Pada uji instrumen variabel persepsi pelaku UMKM mengenai nilai produk ditemukan 1 butir item pernyataan yang gugur yaitu butir nomor 6.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen angket (kuesioner) diatas maka dapat diketahui butir instrumen yang valid variabel persepsi pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat adalah sebanyak 15 item pernyataan, variabel persepsi pelaku UMKM mengenai modal kerja sebanyak 13 item pernyataan dan variabel persepsi pelaku UMKM mengenai nilai produk sebanyak 11 item pernyataan.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas sama dengan konsisten atau keajegan. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila instrumen yang dibuat mempunyai hasil konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Semakin reliabel suatu instrumen memiliki persyaratan maka semakin yakin bahwa hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali.

Uji reliabilitas angket dalam penelitian ini menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Rumus Cronbach's Alpha untuk mencari reliabilitas yang skornya bukan 1 atau 0. Uji coba reliabilitas dihitung dengan menggunakan koefisien Alpha dengan bantuan program SPSS Versi 15.0 *for Windows*, dimana reliabel jika memenuhi Cronbach's $> 0,60$ (Sekaran, 2002: 287)

Hasil uji coba instrumen dalam penelitian ini akan diinterpretasikan menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 9. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 sampai dengan 1,000	Sangat Kuat
0,600 sampai dengan 0,799	Kuat
0,400 sampai dengan 0,599	Cukup Kuat
0,200 sampai dengan 0,399	Rendah
0,000 sampai dengan 0,199	Sangat Rendah

(Sugiyono, 2007: 231)

Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan bantuan SPSS versi 15.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Table 10. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Persepsi Pelaku UMKM mengenai Kredit Usaha Rakyat	0,832	Sangat Kuat
Persepsi Pelaku UMKM mengenai Modal Kerja	0,815	Sangat Kuat
Persepsi Pelaku UMKM mengenai Nilai Produk	0,858	Sangat Kuat

(Sumber: Output SPSS)

H. Teknik Analisis Data

1. Tahap Analisis Deskripsi Data

Langkah-langkah yang digunakan dalam menyusun tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

- Menghitung jumlah kelas interval dengan menggunakan aturan struges: $K = 1 + (3,3) \log n$.
- Menghitung rentang data yaitu dengan menggunakan data terbesar dengan data terkecil.
- Menghitung panjang kelas interval (P) yaitu dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

- d. Menentukan interval dengan data terkecil atau data lebih kecil sebagai ujung bawah interval.

Sedangkan untuk melakukan analisis deskriptif yaitu dengan pengkategorian skor masing-masing variabel. Dari skor tersebut kemudian dibagi dalam 5 kategori tingkat kecenderungan variabel. Pengkategorian dilakukan berdasarkan mean ideal dan standar deviasi ideal yang diperoleh:

$$\text{Mean Ideal} = \frac{1}{2}(\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$\text{SD Ideal} = \frac{1}{6}(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Tingkat kecenderungan variabel persepsi pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat, persepsi pelaku UMKM mengenai modal kerja dan persepsi pelaku UMKM mengenai nilai produk dibedakan menjadi 3 kategori. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:263) Rumus untuk ketiga kategori tersebut adalah:

Tabel 11. Rumus Pengkategorian

Rumus	Kategori
$>Mi + 1SDi$	Tinggi
$Mi + 1 SDi s/d Mi - 1SDi$	Sedang
$<Mi - 1SDi$	Redah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2006: 263)

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Evaluasi normalitas dilakukan dengan menggunakan *criteria critical ratio skewness value* sebesar

± 2.58 pada tingkat signifikansi 0,01. Data dapat disimpulkan mempunyai distribusi normal jika nilai *critical ratio skewness value* di bawah harga mutlak 2,58 (Imam Ghozali, 2013: 226)

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 15.0 for windows*, yang dapat dilihat outputnya pada bagian ANOVA *table* yaitu hasil uji F untuk baris *deviation from linearity*. Jika nilai sig F tersebut kurang dari 0,05 maka hubungannya tidak linear, sedangkan jika nilai sig F lebih dari atau sama dengan 0,05 maka hubungannya bersifat linear (Ali Muhsan, 2009).

c. Uji *Outlier*

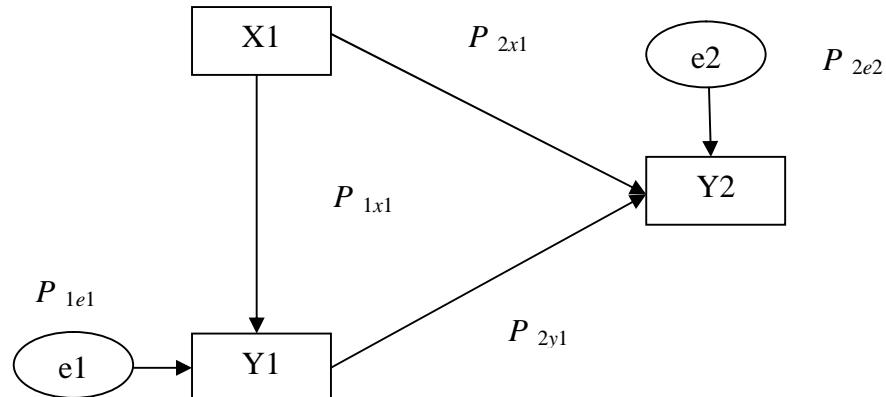
Outlier adalah kondisi observasi dari suatu data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim, baik untuk sebuah variabel tunggal ataupun variabel-variabel kombinasi (Hair et al) dalam bukunya Imam Ghozali (2013: 227). Deteksi terhadap *multivariate outliers* dilakukan dengan memperhatikan nilai *mahalanobis distance*. *Mahalanobis distance* digunakan untuk mengukur jarak skor hasil observasi terhadap nilai centroidnya. Arbuckle dalam bukunya (Imam Ghozali, 2013: 85) mencatat bahwa walaupun nilai p1 diharapkan bernilai kecil, tetapi nilai kecil pada

kolom p2 menunjukkan observasi yang jauh dari nilai centridnya dan dianggap outlier serta harus dibuang (didrop) dari analisis. Nilai p1 dan $p2 < 0,050$ menunjukkan bahwa data *outlier*.

3. Analisis Data

Data yang sudah terkumpul kemudian dilakukan analisis jalur. Analisis jalur merupakan pengembangan dari model regresi yang digunakan untuk menguji kesesuaian (*fit*) dari matrik korelasi dari dua atau lebih model yang dibandingkan oleh si peneliti (Imam Ghazali, 2013: 21). Analisis jalur ini dilakukan dengan program AMOS versi 21.0. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Membangun Diagram Jalur



Gambar 2. Diagram Jalur

Keterangan:

- = Observed variabel laten/konstruk, yaitu variabel yang tidak dapat diukur langsung (diukur dengan indikator)
- X_1 = Persepsi Pelaku UMKM mengenai Kredit Usaha Rakyat
- Y_1 = Persepsi Pelaku UMKM mengenai Modal Kerja
- Y_2 = Persepsi Pelaku UMKM mengenai Nilai Produk
- P_y = Koefisien jalur
- e = error (kesalahan pengukuran)
- = hubungan regresi

b. Menerjemahkan Diagram Jalur ke Persamaan Struktural

Setelah mengembangkan model teoritis dan dituangkan kedalam diagram jalur, maka peneliti siap menerjemahkan ke dalam persamaan struktural. Langkah-langkah menerjemahkan ini menurut Imam Ghazali (2013: 22) yaitu pertama, setiap konstruk endogen merupakan dependen variabel di dalam persamaan yang terpisah.

$$Y_1 = P_{y1x1}X_1 + e_1$$

$$Y_2 = P_{y2x1}X_1 + P_{y2y1}Y_1 + e_2$$

c. Menilai Besarnya Koefisien Jalur

Untuk mengestimasi besarnya koefisien jalur cukup digunakan input korelasi atau kovarian. Cara merubah data mentah menjadi data korelasi dengan menggunakan bantuan program SPSS 15.0 (Imam Ghazali, 2013: 25).

d. Pengujian Model

Sebelum dilakukan penilaian kelayakan dari model struktur, langkah yang harus dilakukan adalah menilai apakah data yang akan diolah memenuhi asumsi model persamaan struktural.

1) Uji Asumsi Dasar

Uji asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam prosedur pengumpulan dan pengolahan data yang dianalisis dengan permodelan *Structural Equation Modeling* (SEM) adalah sebagai berikut:

- a) Observasi data independen
- b) Responden diambil secara random
- c) Memiliki hubung linier

Selain itu dilakukan uji normalitas dan multikolinieritas (Imam Ghazali, 2013: 65).

2) Uji *Offending Estimate*

Uji dilakukan untuk melihat ada tidaknya *offending estimate* yaitu estimasi koefisien baik dalam model struktural maupun model pengukuran yang nilainya diatas batas yang dapat diterima. Contoh yang sering terjadi *offending estimate* adalah:

- a) Varian error yang negative atau *non-significant error variance* untuk suatu konstruk.
- b) *Standardized coefficient* yang mendekati 1.0.
- c) Adanya standar error yang tinggi.

Jika terjadi *offending estimate*, maka peneliti harus menghilangkan hal ini lebih dahulu sebelum melakukan penilaian kelayakan model (Imam Ghazali, 2013: 66)

Setelah yakin tidak ada lagi *offending estimate* dalam model, maka langkah selanjutnya melakukan penilaian *overall model fit* dengan berbagai kriteria penilaian model fit. *Goodness of Fit* mengukur kesesuaian input observasi atau sesungguhnya (matrik kovarian atau korelasi) dengan prediksi dari model yang diajukan (*proposed model*). Dalam penelitian ini, ukuran

Goodness of Fit menggunakan ukuran *absolute fit measure*.

Absolute fit measure mengukur model fit secara keseluruhan (baik model struktural maupun model pengukuran secara bersama) Imam Ghazali (2013: 66). Ukurannya yaitu:

- a) χ^2 (*chi square*)

Ukuran fundamental dari *overall fit* adalah *likelihood ratio chi square* (χ^2). Nilai *chi square* yang tinggi relative terhadap *degree of freedom* menunjukkan bahwa matrik kovarian atau korelasi yang diobservasi dengan yang diprediksi berbeda secara nyata dan ini menghasilkan probabilitas (p) lebih kecil dari tingkat signifikansi (.). Sebaliknya nilai *chi square* yang kecil akan menghasilkan nilai probabilitas (p) yang lebih besar dari tingkat signifikansi () dan ini menunjukkan bahwa input matrik kovarian antara prediksi dengan observasi sesungguhnya tidak berbeda secara signifikan. Dalam hal ini, peneliti harus mencari nilai *chi square* yang tidak signifikan karena mengharapkan bahwa model yang diusulkan cocok atau fit dengan data observasi. Program AMOS 21.0 akan memberikan nilai *chi square* dengan perintah \cmin dan nilai probabilitas dengan perintah \p, serta besarnya *degree of freedom* dengan perintah \df (Imam Ghazali, 2013: 66)

b) CMIN/DF

CMIN/DF adalah nilai *chi square* dibagi dengan *degree of freedom*. Beberapa pengarang menganjurkan menggunakan ratio ukuran ini untuk mengukur fit. Menurut Wheaton et. Al dalam Imam Ghozalai (2013: 67) nilai ratio 5 (lima) atau kurang dari lima merupakan ukuran yang *reasonable*. Peneliti lainnya seperti Byrne dalam Imam Ghozali (2013: 67) mengusulkan nilai ratio ini < 2 merupakan ukuran fit. Program AMOS akan memberikan nilai CMIN/DF dengan perintah \cmindf.

c) GFI (*Goodness of Fit Index*)

GFI (*Goodness of Fit Index*) dikembangkan oleh Joreskog dan Sorbom yaitu ukuran non-statistik yang nilainya berkisar dari nilai 0 (*poor fit*) sampai 1.0 (*perfect fit*). Nilai GFI tinggi menunjukkan fit yang lebih baik dan beberapa nilai GFI yang dapat diterima sebagai nilai yang layak belum ada standarnya, tetapi banyak peneliti menganjurkan nilai di atas 90% sebagai ukuran *good fit*. Program AMOS akan memberikan nilai GFI dengan perintah \gfi (Imam Ghozali, 2013: 67).

d) NFI (*Normed Fit Index*)

Normed Fit Index merupakan ukuran perbandingan antara proposed model dan null model. Nilai NFI akan

bervariasi dari 0 (*not fit at all*) sampai 1.0 (*perfect fit*).

Seperti halnya TLI tidak ada nilai absolute yang dapat digunakan sebagai standar, tetapi umumnya direkomendasikan sama atau $> 0,90$. Program Amos akan memberikan nilai NFI dengan perintah \nfi. (Imam Ghozali, 2013: 68)

e. Menerjemahkan Hipotesis

Cara menerjemahkan hipotesis atau estimasi nilai parameter adalah dengan melihat nilai *critical ratio* pada koefisien *standardized regression*. Nilai *critical ratio* adalah sama dengan nilai t pada regresi OLS dan P adalah tingkat probabilitas signifikansi. Hipotesis diterima jika nilai CR $> 1,995$ dan nilai probabilitasnya $<$ taraf signifikansi 0,05. Sebaliknya, hipotesis ditolak apabila nilai CR $< 1,995$ dan nilai probabilitasnya $> 0,05$ (Imam Ghozali, 2013: 86).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data penelitian berupa angket dari variabel persepsi pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat (X), persepsi pelaku UMKM mengenai modal kerja (Y1), dan persepsi pelaku UMKM mengenai nilai produk (Y2). Sampel yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang terdiri dari 30 pelaku usaha sebagai responden dalam penelitian ini. Adapun data-data responden sebagai berikut:

Tabel 12. Daftar Responden

No Responden	Nama UMKM	Jenis Produk
1	Kang Dho Art	Mebel
2	Rengginang Dua Rusa	Rengginang, serabi
3	UD Rizki	Aneka Kripik
4	UD Sumber Berkah	Tahu
5	Sumber Sari Barokah	Tahu
6	Danti Snack	Aneka Kue Kering
7	Rengginang	Rengginang
8	Rengginang Bu Is	Rengginang
9	Ronggo	Aneka Olahan Pisang
10	Awwaludin (Grentrubus)	Kripik Tempe
11	Maju Makmur	Carica
12	Alfiyah Batik Carica Lestari	Aneka Snack
13	Berkah Mandiri	Carica
14	Halider Bakery	Aneka Kue Kering
15	Yuasa Food Wonosobo	Carica
16	Lembu Sejati	Aneka Kripik
17	Firda	Egg Roll
18	UD Sekar Raos	Aneka Snack
19	Halwa	Tahu Crispy, Carica
20	Sumber Pangan	Jipang
21	Diamon	Aneka Kue Kering
22	Nuri Rasa	Aneka Kue Kering
23	Bunga Mawar	Aneka Kue Kering
24	Sari Grubi	Grubi
25	Melati	Bolu Kertas Kering
26	Sono Kembang	Kripik Kentang
27	Rasa Alami	Aneka Kue Kering
28	Yohana Wiera	Batik
29	Produksi Tahu	Tahu
30	Cingklung Hendra	Cingklung

Bagian ini akan mendeskripsikan data dari masing-masing variabel yang diperoleh di lapangan. Pada deskripsi ini akan disajikan informasi data meliputi mean (M), modus (Mo), median (Me), standar deviasi (SD), tabel distribusi frekuensi responden dan tabel frekuensi responden menurut kategori yang penentunya menggunakan bantuan *Microsoft excel*. Penentuan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan panjang kelas. Berikut rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan program *Microsoft excel*.

1. Persepsi Pelaku UMKM mengenai Kredit Usaha Rakyat

Kuisisioner variabel persepsi pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat terdiri dari 15 item pernyataan dengan responden sebanyak 30 pelaku usaha mikro kecil dan menengah. Skor tertinggi adalah 75, sedangkan skor terendah adalah 48. Mean sebesar 60,43 dan Standar Deviasi sebesar 7,62. Untuk mengetahui jumlah interval digunakan rumus Struges (struges rule), yaitu $K = 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah responden yang diteliti yaitu sejumlah 30 responden.

$$K = 1 + 3,3 \log 30$$

$$K = 1 + 3,3 (1,477121255)$$

$$K = 1 + 4,874500141$$

$$K = 5,874500141 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

Interval kelas yang diperoleh sebanyak 6 kelas. Rentang data adalah nilai maksimum dikurangi nilai-nilai minimum ($75 - 48$) + 1 = 28.

Panjang kelas didapatkan dari rentang dibagi dengan jumlah kelas $(28:6) = 4,66$ dibulatkan menjadi 5.

Distribusi frekuensi variabel persepsi pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat berdasarkan kelas interval dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Pelaku UMKM mengenai Kredit Usaha Rakyat

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	48-52	6	20
2	53-57	6	20
3	58-62	6	20
4	63-67	7	23
5	68-72	2	7
6	73-77	3	10
Total		30	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi paling besar adalah 7 pada interval 63-67 dengan persentase 23% sedangkan frekuensi paling rendah yaitu sebanyak 2 yang terdapat pada interval 68-72 dengan persentase 7%.

Untuk mengetahui kecenderungan variabel persepsi pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat terlebih dahulu menghitung Mean Ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (SD_i) sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} (75+48) = 61,5$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal} = \frac{1}{6} (75-48) = 4,5$$

Berdasarkan perhitungan M_i dan SD_i di atas, kategori variabel persepsi pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat dapat dibagi menjadi tiga kelas sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= < \{M_i - 1(SD_i)\} \\
 &= < \{61,5 - (4,5)\} \\
 &= < 57 \\
 \text{Sedang} &= \{M_i - 1 (SD_i)\} \text{ s/d } \{M_i + 1 (SD_i)\} \\
 &= \{ 61,5 - (4,5) \} \text{ s/d } \{ 61,5 + (4,5) \} \\
 &= 57 \text{ s/d } 66 \\
 \text{Tinggi} &= > \{M_i + 1 (SD_i)\} \\
 &= > \{61,5 + (4,5)\} \\
 &= > 66
 \end{aligned}$$

Berdasarkan kategori tersebut dapat dibuat distribusi frekuensi kecenderungan variabel persepsi pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat sebagai berikut:

Tabel 14. Kategori Kecenderungan Variabel Persepsi Pelaku UMKM mengenai Kredit Usaha Rakyat

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	< 57	12	40	Rendah
2.	57 s/d 66	12	40	Sedang
3.	> 66	6	20	Tinggi
	Total	30	100	

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang memberikan penilaian terhadap variabel persepsi pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat dalam kategori rendah

sebanyak 12 pelaku usaha mikro kecil dan menengah (40%), kategori sedang sebanyak 12 pelaku usaha mikro kecil dan menengah (40%), dan kategori tinggi sebanyak 6 pelaku usaha mikro kecil dan menengah (20%).

2. Persepsi Pelaku UMKM mengenai Modal Kerja

Kuisisioner variabel persepsi pelaku UMKM mengenai modal kerja terdiri dari 13 item pernyataan dengan responden sebanyak 30 pelaku usaha mikro kecil dan menengah. Skor tertinggi adalah 62, sedangkan skor terendah adalah 37. Mean sebesar 48,43 dan Standar Deviasi sebesar 6,52. Untuk mengetahui jumlah interval digunakan rumus Struges (struges rule), yaitu $K = 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah responden yang diteliti yaitu sejumlah 30 responden. Interval kelas yang diperoleh sebanyak 6 kelas. Rentang data adalah nilai maksimum dikurangi nilai-nilai minimum $(62 - 37) + 1 = 26$. Panjang kelas didapatkan dari rentang dibagi dengan jumlah kelas $(26:6) = 4,33$ dibulatkan menjadi 4.

Distribusi frekuensi variabel persepsi pelaku UMKM mengenai modal kerja berdasarkan kelas interval dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Pelaku UMKM mengenai Modal Kerja

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	37-40	5	16,7
2	41-44	5	16,7
3	45-48	7	23,3
4	49-52	6	20
5	53-56	3	10
6	57-60	2	6,7
7	61-64	2	6,7
Total		30	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi paling besar adalah 7 pada interval 45-48 dengan persentase 23,3% sedangkan frekuensi paling rendah yaitu sebanyak 2 yang terdapat pada interval 57-60 dan 61-64 dengan persentase 6,7%.

Untuk mengetahui kecenderungan variabel persepsi pelaku UMKM mengenai modal kerja terlebih dahulu menghitung Mean Ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (SD_i) sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} (62+37) = 49,5$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal} = \frac{1}{6} (62-37) = 4,17$$

Berdasarkan perhitungan M_i dan SD_i di atas, kategori variabel persepsi pelaku UMKM mengenai modal kerja dapat dibagi menjadi tiga kelas sebagai berikut:

$$\text{Rendah} = < \{M_i - 1(SD_i)\}$$

$$= < \{49,5 - (4,17)\}$$

$$= < 45,33$$

$$\text{Sedang} = \{M_i - 1 (SD_i)\} \text{ s/d } \{M_i + 1 (SD_i)\}$$

$$= \{ 49,5 - (4,17) \} \text{ s/d } \{ 49,5 + (4,17) \}$$

$$= 45,33 \text{ s/d } 53,67$$

$$\text{Tinggi} = > \{M_i + 1 (SD_i)\}$$

$$= > \{49,5 + (4,17)\}$$

$$= > 53,67$$

Berdasarkan kategori tersebut dapat dibuat distribusi frekuensi kecenderungan variabel persepsi pelaku UMKM mengenai modal kerja sebagai berikut:

Tabel 16. Kategori Kecenderungan Variabel Persepsi Pelaku UMKM mengenai Modal Kerja

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	< 45,33	11	36,7	Rendah
2.	45,33 s/d 53,67	12	40	Sedang
3.	> 53,67	7	23,3	Tinggi
	Total	30	100	

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pelaku usaha mikro kecil menengah yang memberikan penilaian terhadap variabel persepsi pelaku UMKM mengenai modal kerja dalam kategori rendah sebanyak 11 pelaku usaha mikro kecil dan menengah (36,7%), kategori sedang sebanyak 12 pelaku usaha mikro kecil dan menengah (40%), dan kategori tinggi sebanyak 7 pelaku usaha mikro kecil dan menengah (23,3%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel persepsi pelaku UMKM mengenai modal kerja berada pada kategori sedang sebanyak 12 pelaku usaha mikro kecil dan menengah dengan persentase 40%.

3. Persepsi Pelaku UMKM mengenai Nilai Produk

Kuisisioner variabel persepsi pelaku UMKM mengenai nilai produk terdiri dari 11 item pernyataan dengan responden sebanyak 30 pelaku usaha mikro kecil menengah. Skor tertinggi adalah 55, sedangkan skor terendah adalah 36. Mean sebesar 45,07 dan Standar Deviasi sebesar 5,49. Untuk mengetahui jumlah interval digunakan rumus Struges (struges rule), yaitu $K= 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah responden

yang diteliti yaitu sejumlah 30 responden. Interval kelas yang diperoleh sebanyak 6 kelas. Rentang data adalah nilai maksimum dikurangi nilai-nilai minimum $(55 - 36) + 1 = 20$. Panjang kelas didapatkan dari rentang dibagi dengan jumlah kelas $(20:6) = 3,3$ dibulatkan menjadi 3.

Distribusi frekuensi variabel persepsi pelaku UMKM mengenai nilai produk berdasarkan kelas interval dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Pelaku UMKM mengenai Nilai Produk

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	36-38	4	13,3
2	39-41	4	13,3
3	42-44	5	16,7
4	45-47	7	23,3
5	48-50	5	16,7
6	51-53	2	6,7
7	54-56	3	10
Total		30	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi paling besar adalah 7 pada interval 45-47 dengan persentase 23,3% sedangkan frekuensi paling rendah yaitu sebanyak 2 yang terdapat pada interval 51-53 dengan persentase 6,7%.

Untuk mengetahui kecenderungan variabel persepsi pelaku UMKM mengenai nilai produk terlebih dahulu menghitung Mean Ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (SD_i) sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} (55+36) = 45,5$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal} = \frac{1}{6} (55-36) = 3,17$$

Berdasarkan perhitungan M_i dan SD_i di atas, kategori variabel persepsi pelaku UMKM mengenai nilai produk dapat dibagi menjadi tiga kelas sebagai berikut:

$$\text{Rendah} = < \{M_i - 1(SD_i)\}$$

$$= < \{45,5 - (3,17)\}$$

$$= < 42,33$$

$$\text{Sedang} = \{M_i - 1 (SD_i)\} \text{ s/d } \{M_i + 1 (SD_i)\}$$

$$= \{ 45,5 - (3,17) \} \text{ s/d } \{ 45,5 + (3,17) \}$$

$$= 42,33 \text{ s/d } 48,67$$

$$\text{Tinggi} = > \{M_i + 1 (SD_i)\}$$

$$= > \{45,5 + (3,17)\}$$

$$= > 48,67$$

Berdasarkan kategori tersebut dapat dibuat distribusi frekuensi kecenderungan variabel persepsi pelaku UMKM mengenai nilai produk sebagai berikut:

Tabel 18. Kategori Kecenderungan Variabel Persepsi Pelaku UMKM mengenai Nilai Produk

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	< 42,33	10	33,3	Rendah
2.	42,33 s/d 48,67	12	40	Sedang
3.	> 48,67	8	26,7	Tinggi
	Total	30	100	

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang memberikan penilaian terhadap variabel persepsi pelaku UMKM mengenai nilai produk dalam kategori rendah sebanyak 10 pelaku usaha mikro kecil dan menengah (33,3%), kategori sedang

sebanyak 12 pelaku usaha mikro kecil dan menengah (40%), dan kategori tinggi sebanyak 8 pelaku usaha mikro kecil dan menengah (26,7%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel persepsi pelaku UMKM mengenai nilai produk berada pada kategori sedang sebanyak 12 pelaku usaha mikro kecil dan menengah dengan persentase 40%.

B. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Pengujian dengan menggunakan nilai *critical ratio skewness*. Evaluasi normalitas dilakukan dengan menggunakan *criteria critical ratio skewness value* sebesar ± 2.58 pada tingkat signifikansi 0,01. Data dapat disimpulkan mempunyai distribusi normal jika nilai *critical ratio skewness value* dibawah harga mutlak 2,58. Hasil uji normalitas data ditunjukkan pada tabel di bawah:

Tabel 19. Uji Normalitas

Variable	Min	max	Skew	c.r.	kurtosis	c.r.
X	48,000	75,000	,415	,929	-,870	-,973
Y1	37,000	62,000	,420	,939	-,625	-,699
Y2	36,000	55,000	-,014	-,031	-,828	-,926
Multivariate					-1,401	-,700

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas, dapat diketahui bahwa *multivariate* nilai c.r yaitu sebesar -0,700 sehingga data dikatakan normal. Dengan demikian, data dapat digunakan untuk estimasi selanjutnya.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear. Kriteria yang digunakan yaitu dengan uji F. Jika nilai sig F tersebut $< 0,05$ maka hubungannya tidak linear. Hasil uji linearitas ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 20. Uji Linearitas

Jalur	F	Sig	Keterangan
X Y1	0,495	0,905	Linear
X Y2	0,665	0,780	Linear
Y1 Y2	0,738	0,706	Linear

Sumber: Output SPSS 15.00

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa ketiga jalur tersebut mempunyai $\text{sig F} > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear.

3. Uji Outlier

Outlier adalah kondisi observasi dari suatu data yang memiliki karakter unik yang terlihat sangat berbeda dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam nilai ekstrim, baik untuk sebuah variabel tunggal maupun variabel-variabel kombinasi (Hair et al) dalam buku Imam Ghazali (2013; 227). Deteksi terhadap *multivariate outlier* dilakukan dengan memperhatikan nilai *mahalonabis distance*. *Mahalonabis distance* digunakan untuk mengukur jarak skor hasil obserbasi terhadap nilai centroidnya. Arbuckle dalam bukunya (Imam Ghazali, 2013; 85) mencatat bahwa walaupun nilai p1 diharapkan bernilai kecil, tetapi nilai kecil pada kolom p2 menunjukkan observasi

yang jauh dari nilai centridnya dan dianggap outlier serta harus dibuang (didrop) dari analisis. Nilai p1 dan $p2 < 0,050$ menunjukkan bahwa data outlier.

Uji *outlier* dilakukan dengan bantuan program AMOS 21.0. Hasil uji outlier data ditunjukkan oleh tabel dibawah ini:

Tabel 21. Uji *Outlier*

Observation Number	Mahalanobis d-square	p1	p2
11	7,358	,061	,850
12	6,188	,103	,829
1	5,515	,138	,802
2	5,168	,160	,729
3	4,895	,180	,647
13	4,768	,190	,515
25	4,727	,193	,355
29	4,705	,195	,216
4	4,266	,234	,255
21	4,266	,234	,143
6	4,036	,258	,125
19	3,757	,289	,128
20	3,558	,313	,113
9	3,379	,337	,097
16	3,326	,344	,057
28	2,825	,419	,141
8	2,546	,467	,181
5	2,141	,544	,333
27	1,973	,578	,337
24	1,733	,630	,415
14	1,625	,654	,373
10	1,533	,675	,318
26	1,284	,733	,429
17	1,050	,789	,548
18	1,015	,798	,415
15	,984	,805	,278
30	,492	,921	,789
22	,465	,927	,619
23	,337	,953	,584
7	,082	,994	,832

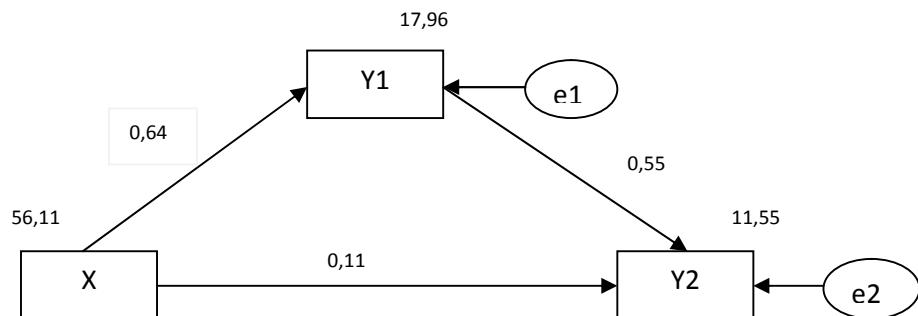
Berdasarkan tabel di atas, maka tidak ada data yang dianggap *outlier* sehingga data tersebut tidak perlu didrop atau dibuang.

C. Analisis Jalur dan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis jalur dengan bantuan program AMOS 21.0. Adapun langkah-langkah dalam analisis jalur adalah sebagai berikut:

1. Model *Structural Analysis* Jalur

Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan program AMOS 21.0 diperoleh model jalur sebagai berikut:



Gambar 3. Model *Structural Analysis* Jalur *Standardized Estimates*

Keterangan:

X = Persepsi Pelaku UMKM mengenai Kredit Usaha Rakyat

Y1 = Persepsi Pelaku UMKM mengenai Modal Kerja

Y2 = Persepsi Pelaku UMKM mengenai Nilai Produk

e1 = error untuk variabel persepsi pelaku UMKM mengenai modal kerja

e2 = error untuk variabel persepsi pelaku UMKM mengenai nilai produk

2. Menilai Kriteria *Goodness of Fit*

a. Uji *Offending Estimate*

Berdasarkan hasil uji *offending estimate* dengan program AMOS 21.0 maka dapat diketahui bahwa:

- 1) Nilai *variance error* semua bernilai positif, yaitu:

Tabel 22. *Variance Error*

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
X	56,112	14,736	3,808	***	
e1	17,957	4,716	3,808	***	
e2	11,546	3,032	3,808	***	

Keterangan:

*** artinya *by default* signifikan pada 0,001

Table di atas menunjukkan bahwa *variance error* pada kolom *estimate* tidak bernilai negatif yaitu e1 sebesar 17,957 dan e2 sebesar 11,546.

- 2) *Standardized coefficient* yang mendekati 1,0 yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 23. *Standardized Regression Weights*

	Estimate
Y1 <--- X	,750
Y2 <--- Y1	,650
Y2 <--- X	,159

Table di atas menunjukkan bahwa *standardized coefficient* untuk masing masing jalur jauh dari 1,0.

- 3) Tidak adanya *standard error* yang tinggi (mendekati 1,0). Hal itu dapat ditunjukkan dari tabel di bawah ini.

Tabel 24. *Regression Weights*

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Y1 <--- X	,642	,105	6,115	***	
Y2 <--- Y1	,547	,149	3,675	***	
Y2 <--- X	,115	,127	,902	,367	

Keterangan:

*** artinya *by default* signifikan pada 0,001

Berdasarkan tabel diatas, nilai *standard error* (S.E) tidak ada yang mendekati 1,0 yaitu masing-masing sebesar 0,105; 0,149; 0,127.

Hasil dari uji *offending estimate* menunjukkan bahwa estimasi koefisien baik dalam model struktural dan model pengukuran yang nilainya di atas batas dapat diterima. Setelah tidak ada lagi *offending estimate* dalam model, langkah selanjutnya yaitu melakukan penilaian *overall model fit* dengan berbagai kriteria penilaian *model fit*.

b. Penilaian *Overall Model Fit*

Penilaian *overall model fit* mengukur kesesuaian input observasi atau sesungguhnya (matrik kovarian atau korelasi) dengan prediksi dari model yang diajukan (*proposed model*). Dalam penelitian ini, ukuran *goodness of fit* menggunakan ukuran *absolute fit measure* yaitu mengukur fit secara keseluruhan. Berdasarkan analisis yang dilakukan maka diperoleh indeks-indeks *goodness of fit* sebagai beriku

Tabel 25. Kriteria *Goodness of Fit*

Kriteria Indeks Ukuran	Nilai Acuan	Nilai Hitung	Keterangan
<i>Chi-square</i>	Rendah	0,000	Baik
<i>Probability</i>	0,05	-	-
<i>CMIN/DF</i>	< 2	-	-
<i>GFI</i>	> 0,90	1,000	Baik
<i>NFI</i>	> 0,90	1,000	Baik

Berdasarkan table di atas, dapat diperoleh nilai *chi-square* sebesar 0,000 yang menunjukkan model *fit*. Sementara itu, tingkat

signifikansi penerimaan tidak muncul nilainya karena *degree of freedom* menunjukkan nilai 0, dan yang direkomendasikan adalah p 0,05.

CMIN/DF adalah nilai *chi square* dibagi dengan *degree of freedom*. Nilai CMIN/DF < 2 merupakan ukuran fit. Sementara perhitungan dalam tabel di atas tidak menunjukkan nilainya.

GFI (*Goodness of Fit Index*) merupakan ukuran nonstatistik yang nilainya berkisar antara nilai 0 sampai 1. Nilai GFI pada tabel di atas menunjukkan nilai 1,000 yang berarti *perfect fit*.

Normed Fit Index merupakan ukuran perbandingan antara *proposed model* dan *null model*. Seperti halnya TLI tidak ada nilai absolute yang dapat digunakan sebagai standar, tetapi umumnya direkomendasikan sama atau > 0,90. Sementara perhitungan dalam table di atas menunjukkan nilai NFI 1,000 yang berarti *perfect fit*.

Berdasarkan hasil uji *goodness of fit*, dapat diketahui bahwa nilai *chi-square* menunjukkan model *fit*, nilai GFI menunjukkan *perfect fit*, NFI menunjukkan menunjukkan *perfect fit*, sedangkan *probability*, dan CMIN/DF tidak menunjukkan nilainya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model dapat dikatakan *fit*.

3. Pengujian Hipotesis

Responden yang digunakan untuk uji hipotesis sebanyak 30 responden, ketika uji normalitas data dinyatakan normal sehingga tidak ada data yang dianggap outlier. Nilai *chi-square* yang dihasilkan sebesar

0,000 yang artinya bahwa model diterima. Hasil uji hipotesis tentang pengaruh persepsi pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat terhadap modal kerja dan nilai produk usaha di Kabupaten Wonosobo yaitu sebagai berikut:

Tabel 26. Uji Hipotesis

	Estimate	S.E.	C.R.	P
Y1<--- X	,642	,105	6,115	***
Y2<--- Y1	,547	,149	3,675	***
Y2<--- X	,115	,127	,902	,367
Variabel Endogen (Y)	R^2			
Y1	0,563			
Y2	0,604			

Keterangan:

*** artinya *by default* signifikan pada 0,001

Hipotesis diterjemahkan dengan melihat *critical ratio* (C.R) dan nilai probabilitas dengan taraf signifikansi. Nilai C.R > 1,995 dan nilai probabilitas < taraf signifikansi 0,05 maka dianggap berpengaruh positif dan signifikan (hipotesis diterima). Sebaliknya, jika nilai C.R < 1,995 dan nilai probabilitas > taraf signifikansi 0,05 maka dianggap tidak berpengaruh dan tidak signifikan (hipotesis ditolak).

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan sumbangan variabel persepsi pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat (X) terhadap variabel persepsi pelaku UMKM mengenai modal kerja (Y1) sebesar 0,563. Sementara itu, sumbangan variabel persepsi pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat (X) dan variabel persepsi pelaku UMKM mengenai modal kerja (Y1) terhadap variabel persepsi pelaku UMKM

mengenai nilai produk (Y2) sebesar 0,604. Adapun hasil uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat (X) terhadap modal kerja (Y1).

Dari hasil pengujian, diperoleh nilai koefisien jalur standar sebesar 0,750 dan *critical ratio* sebesar 6,115 ($C.R>1,995$) dengan probabilitas sebesar 0,001 ($p<0,05$). Dari hasil pengujian berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel persepsi pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat (X) terhadap variabel persepsi pelaku UMKM mengenai modal kerja (Y1). Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat (X) terhadap modal kerja (Y1) diterima.

- b. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi pelaku UMKM mengenai modal kerja (Y1) terhadap nilai produk (Y2).

Dari hasil pengujian, diperoleh nilai koefisien jalur standar sebesar 0,650 dan *critical ratio* sebesar 3,675 ($C.R>1,995$) dengan probabilitas sebesar 0,001 ($p<0,05$). Dari hasil pengujian berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel persepsi pelaku UMKM mengenai modal kerja (Y1) terhadap variabel

persepsi pelaku UMKM mengenai nilai produk (Y2). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi modal kerja, maka akan semakin tinggi pula nilai produk. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi pelaku UMKM mengenai modal kerja (Y1) terhadap nilai produk (Y2) diterima.

- c. Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat (X) terhadap nilai produk (Y2).

Dari hasil pengujian, diperoleh nilai koefisien jalur standar sebesar 0,159 dan *critical ratio* sebesar 0,902 ($C.R > 1,995$) dengan probabilitas sebesar 0,367 ($p > 0,05$). Dari hasil pengujian berarti bahwa tidak terdapat pengaruh variabel persepsi pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat (X1) terhadap variabel persepsi pelaku UMKM mengenai nilai produk (Y2). Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat (X) terhadap nilai produk (Y2) ditolak.

4. Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, dan Pengaruh Total

Setelah dilakukan analisis maka diperoleh pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total yaitu sebagai berikut:

Tabel 27. Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, dan Pengaruh Total

Variabel	Pengaruh Langsung		Pengaruh Tidak Langsung		Pengaruh Total	
	Y1	Y2	Y1	Y2	Y1	Y2
X	0,750	0,159	0,000	0,488	0,750	0,647
Y1	0,000	0,650	0,000	0,000	0,000	0,650

Berdasarkan tabel pengaruh langsung, tidak langsung dan pengaruh total, besarnya pengaruh langsung persepsi pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat (X) terhadap modal kerja (Y1) adalah sebesar 0,750. Pengaruh langsung persepsi pelaku UMKM mengenai modal kerja (Y1) terhadap nilai produk (Y2) adalah sebesar 0,650. Oleh karena itu, pengaruh tidak langsung dari persepsi pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat (X) ke modal kerja (Y1) kemudian ke nilai produk (Y2) adalah $0,750 \times 0,650 = 0,4875$ atau dibulatkan menjadi 0,488. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara tidak langsung antara persepsi pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat (X) terhadap nilai produk (Y2) melalui modal kerja (Y1) yaitu sebesar 0,488. Sementara itu, untuk besarnya *total effect* dapat diketahui dengan cara menambahkan besarnya pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung yaitu $0,159 + 0,488 = 0,647$.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dilakukan pembahasan untuk menjelaskan pengaruh variabel persepsi pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat (X1) terhadap modal kerja (Y1) dan nilai produk (Y2). Oleh karena itu, perlu

diketahui terlebih dahulu berapa besar koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya pengaruh X terhadap Y1 sebesar 0,563 yang berarti 56,3% modal kerja (Y1) dipengaruhi oleh faktor kredit usaha rakyat, sedangkan 43,7% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Sementara itu, faktor persepsi pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat (X) dan modal kerja (Y1) terhadap nilai produk (Y2) yaitu sebesar 0,604. Artinya, 60,4% nilai produk (Y2) dipengaruhi oleh kredit usaha rakyat (X) dan modal kerja (Y1), sedangkan 39,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

1. Pengaruh persepsi pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat terhadap modal kerja

Dari hasil pengujian, diperoleh nilai koefisien jalur standar sebesar 0,750 dan *critical ratio* sebesar 6,115 ($C.R>1,995$) dengan probabilitas sebesar 0,001 ($p<0,05$). Dari hasil pengujian ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel persepsi pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat (X) terhadap variabel persepsi pelaku UMKM mengenai modal kerja (Y1). Hasil pengujian juga menunjukkan terdapat pengaruh secara langsung variabel persepsi pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat (X) terhadap variabel persepsi pelaku UMKM mengenai modal kerja (Y1) sebesar 0,750. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya persepsi yang baik dari pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat maka akan meningkatkan modal kerja.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Indriyo Gitosudarmo (2002: 42) bahwa sumber pemenuhan modal kerja salah satunya berasal dari bank, dengan tersedia modal kerja yang cukup akan mempengaruhi kelancaran usaha dari para pengusaha. Artinya dorongan yang diberikan pihak bank berupa pemberian kredit seperti kredit usaha rakyat kepada pelaku usaha mikro kecil dan menengah akan meningkatkan modal kerja usaha.

2. Pengaruh persepsi pelaku UMKM mengenai modal kerja terhadap nilai produk.

Dari hasil pengujian, diperoleh nilai koefisien jalur standar sebesar 0,650 dan *critical ratio* sebesar 3,675 ($C.R > 1,995$) dengan probabilitas sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Dari hasil pengujian berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel persepsi pelaku UMKM mengenai modal kerja (Y1) terhadap variabel persepsi pelaku UMKM mengenai nilai produk (Y2). Hasil pengujian juga menunjukkan terdapat pengaruh secara langsung variabel persepsi pelaku UMKM mengenai modal kerja (Y1) terhadap variabel persepsi pelaku UMKM mengenai nilai produk (Y2) sebesar 0,650. Jadi, dengan adanya persepsi yang baik pelaku UMKM mengenai modal kerja maka akan meningkatkan nilai produk.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Indriyo Gitosudarmo (2002: 39) bahwa modal kerja yang lebih dari cukup akan mengurangi risiko dan menaikkan laba/hasil. Modal kerja merupakan

faktor penting dalam keberlangsungan suatu usaha. Hal ini penting karena suatu usaha agar dapat beroperasi dengan baik maka harus diinvestasikan sejumlah dana yang digunakan untuk membayar pengeluaran yang terjadi setiap hari. Dengan demikian tersedianya modal kerja yang cukup akan mempengaruhi kelancaran usaha dari pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Wonosobo, hal ini terlihat melalui nilai produk usaha mikro kecil dan menengah yang mengalami peningkatan yang signifikan setelah adanya peningkatan modal kerja.

3. Pengaruh persepsi pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat terhadap nilai produk.

Dari hasil pengujian, diperoleh nilai koefisien jalur standar sebesar 0,159 dan *critical ratio* sebesar 0,902 ($C.R < 1,995$) dengan probabilitas sebesar 0,367 ($p > 0,05$). Dari hasil pengujian ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh variabel persepsi pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat (X) terhadap variabel persepsi pelaku UMKM mengenai nilai produk (Y₂). Hasil pengujian juga menunjukkan terdapat pengaruh secara tidak langsung variabel persepsi pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat (X) terhadap variabel persepsi pelaku UMKM mengenai nilai produk (Y₂) melalui variabel persepsi pelaku UMKM mengenai modal kerja (Y₁) sebesar 0,488. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya persepsi yang baik pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat maka tidak akan langsung mempengaruhi peningkatan nilai

produk, namun melalui persepsi yang baik mengenai modal kerja maka nilai produk akan meningkat.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arum Rosida (2013), yaitu bahwa pembiayaan atau berpengaruh terhadap perkembangan usaha, dimana perkembangan usaha dalam penelitian tersebut diukur dari omset penjualan atau nilai produk. Dalam penelitian ini persepsi pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produk, artinya besarnya kredit yang diberikan oleh pihak bank tidak secara otomatis akan meningkatkan nilai produk usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Wonosobo. Namun, ada faktor perantara yang mampu mempengaruhi peningkatan nilai produk, yaitu modal kerja. Peningkatan modal kerja yang dilihat dari peningkatan kapasitas produksi, intensitas tenaga kerja dan alat inventasi usaha, akan mampu meningkatkan nilai produk usaha mikro kecil dan menengah

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat terhadap modal kerja UMKM di Kabupaten Wonosobo. Hal ini diketahui dari nilai koefisien jalur standar sebesar 0,750 dan *critical ratio* sebesar 6,115 ($C.R>1,995$) dengan probabilitas sebesar 0,001 ($p<0,05$). Hasil pengujian juga menunjukkan terdapat pengaruh secara langsung persepsi pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat (X) terhadap persepsi pelaku UMKM mengenai modal kerja (Y1). Jadi, dengan adanya persepsi yang baik dari pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat maka akan meningkatkan modal kerja.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi pelaku UMKM mengenai modal kerja terhadap nilai produk UMKM di Kabupaten Wonosobo. Hal ini diketahui dari nilai koefisien jalur standar sebesar 0,650 dan *critical ratio* sebesar 3,675 ($C.R>1,995$) dengan probabilitas sebesar 0,001 ($p<0,05$). Hasil pengujian juga menunjukkan terdapat pengaruh secara langsung persepsi pelaku UMKM mengenai modal kerja (Y1) terhadap persepsi pelaku UMKM mengenai nilai produk (Y2). Jadi, dengan adanya persepsi yang baik pelaku UMKM mengenai modal kerja maka akan meningkatkan nilai produk.

3. Terdapat pengaruh secara tidak langsung variabel persepsi pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat (X) terhadap variabel persepsi pelaku UMKM mengenai nilai produk (Y2) melalui variabel persepsi pelaku UMKM mengenai modal kerja (Y1). Jadi, dengan adanya persepsi yang baik pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat maka tidak akan langsung mempengaruhi peningkatan nilai produk, namun melalui persepsi yang baik mengenai modal kerja maka nilai produk akan meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan yaitu antara lain:

1. Kredit usaha rakyat yang diberikan kepada pelaku usaha mikro, kecil dan menengah perlu dipertahankan dan terus ditingkatkan karena kredit usaha rakyat yang diberikan terbukti dapat meningkatkan modal kerja para pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang mendapatkan pемbiayaan kredit usaha rakyat.
2. Perlunya peningkatan jumlah kredit usaha rakyat untuk disalurkan kepada para pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Wonosobo. Melihat bahwa kredit usaha rakyat yang disalurkan akan dapat meningkatkan modal kerja serta nilai produk usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Wonosobo.
3. Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Wonosobo sebagai lembaga yang yang membina pelaku usaha mikro kecil dan menengah perlu melakukan

sosialisasi kepada para pelaku usaha mikro kecil dan menengah untuk terus memanfaatkan kredit usaha rakyat guna meningkatkan modal kerja yang akan mempengaruhi nilai produk usaha mikro kecil dan menengah.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan kuisioner yang dibagikan kepada responden sehingga kesimpulan yang dapat diambil hanya berdasarkan pada data yang dikumpulkan melalui kuisioner tersebut dan jawabannya hanya bersifat subjektif.
2. Penelitian ini hanya mengambil sampel sebanyak 30 responden, sehingga data yang didapat hanya sebagian kecil saja dari populasi. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel penelitian sehingga data yang didapatkan lebih representatif.
3. Model dalam penelitian kurang didukung dengan kajian teori yang memadai sehingga masih diperlukan teori-teori yang dapat memperkuat model didalam penelitian.
4. Peneliti selanjutnya yang berminat meneliti tentang kredit usaha rakyat diharapkan dapat menambah variabel lain untuk menyempurnakan hasil penelitian. Faktor itu antara lain tenaga kerja dan *skill*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhson. 2009. *Aplikasi Komputer*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Anwar Saifudin. 2003. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arum Rosida. 2013. Pengaruh Pembiayaan Murabahah BMT Artha Amanah terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Pendapatan pada Usaha Mikro di Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul Yogyakarta. *Skripsi*. S1-Universitas Negeri Yogyakarta
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Bank Indonesia. *Suplemen4.Serba-Serbi Kredit Usaha Rakyat*. Diakses pada (www.setkab.go.id/lombaesai/files/seputar-kur/serba-serbi-kur-bi.pdf) pada tanggal 5 Juni 2014
- Bimo Walgito. 1991. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset
- Chaniago. 2002. *Strategi Memajukan Usaha Kecil dan Menengah*. Jakarta: Pustaka
- Dwita Yuniar. 2013. Pengaruh Pengambilan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan dan Kesempatan Kerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Studi pada Bank Rakyat Indonesia Unit Jetis Yogyakara). *Skripsi*. S1-Universitas Negeri Yogyakarta
- Imam Ghazali. 2013. *Model Perasaman Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program Amos 21.0*. Semarang: Badan Penerbit Undip
- Indriyo Gitosudarmo. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2005. *Peran Usaha Mikro,Kecil dan Menengah dalam Pembangunan Ekonomi Nasional*. Disampaikan pada Rapat Kerja Nasional I GARANSI di Surabaya (www.smeecd.co/deputi7/filem_makalah/Peran_ukm.pdf) diakses 5 Juni 2012
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2013. *Perkembangan Data Usaha Mikro,Kecil Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2011-2012*. (www.dikop.go.id) diakses 27 Februari 2014

Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 40/KMK.06/2003 Tentang Pendanaan Kredit Usaha Mikro dan Kecil. Diakses pada (www.sjdh.kemenkeu.go.id/fullText/2003/40~KMK.06~2003Kep.HTM) pada tanggal 15 April 2014

Kotler, P. dan Gary Armstrong. 2001. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga

Mankiw, G Gregory. 2012. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat

Peraturan Bank Indonesia Nomor: 7/39/PBI/2005 Tentang Pemberian Bantuan Teknis dalam Rangka Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Diakses pada (www.ojk.go.id) pada tanggal 15 April 2014

Salvatore, Dominick. 2006. *Mikro ekonomi (edisi keempat)*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama

Sekaran U. 2002. *Research Methods for Business: Metodologi Penelitian Bisnis Edisi 4 Jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat

Soekartawi. 2003. *Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Fungsi Cobb Douglass*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

_____. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

_____. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

_____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

_____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Swastha, Basu dan Irawan. 2005. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yoyakarta: Liberty

Tati Suhartati Joesron, M. Fathorrazi. 2012. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Teguh Pudjo Muljono. 2007. *Manajemen Perkreditan bagi Bank Komersial*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Diakses pada <http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/UU20Tahun2008UMKM.pdf> pada tanggal 15 April 2014

Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. Diakses pada (http://sesmen.kemenpera.go.id/regulasi/upload/7_UU%20No%2010%20Tahun%201998.pdf) pada 5 April 2014

Wulan Susanti. 2011. Pengaruh Penggunaan Modal Kerja dan Tenaga Kerja terhadap Nilai Produksi dan Pendapatan Pengrajin Perak di Kotagede Yogyakarta. *Skripsi*. S1-Universitas Negeri Yogyakarta

Zikri Neni Iska. 2008. *Psikologi Pengantar Pemahaman Diri dan Lingkungan*. Jakarta: Kizi Brother

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN SEBELUM

UJI COBA INSTRUMEN

INSTRUMEN PENELITIAN

“Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM mengenai Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Modal Kerja dan Nilai Produk Usaha di Kabupaten Wonosobo”

A. Identitas Responden

1. Nama UMKM : _____
2. Tanggal berdiri : _____

B. Petunjuk Pengisian Kuisioner

1. Jawablah dengan memberi tanda cek () dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

R = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

C. Kuisioner

1. Variabel Persepsi Pelaku UMKM mengenai Kredit Usaha Rakyat

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya melakukan pinjaman kredit usaha rakyat untuk menambah modal kerja usaha					
2.	Saya merasa kredit usaha rakyat sangat bermanfaat untuk meningkatkan produktivitas usaha					
3.	Prosedur pengajuan kredit usaha rakyat sangat mudah					
4.	Saya melakukan pinjaman kredit usaha rakyat untuk meningkatkan kapasitas produksi usaha					
5.	Kredit usaha rakyat tidak membantu saya meningkatkan volume penjualan					

6.	Kredit usaha rakyat adalah kredit tanpa jaminan					
7.	Kredit usaha rakyat kurang membantu dalam kegiatan usaha					
8.	Pihak bank akan melakukan survei sebelum menerima persetujuan pengajuan kredit usaha rakyat					
9.	Jumlah kredit yang saya peroleh sama dengan jumlah kredit yang saya ajukan					
10.	Jenis usaha menentukan besarnya jumlah kredit usaha rakyat yang diterima					
11.	Jumlah kredit usaha rakyat yang diberikan pihak bank tidak cukup untuk menambah modal kerja					
12.	Jangka waktu pengajuan hingga pencairan pinjaman terlalu lama					
13.	Jangka waktu pinjaman kredit tidak sesuai dengan besarnya jumlah kredit yang diterima					
14.	Saya terlambat untuk membayar angsuran kredit					
15.	Kredit usaha rakyat memberikan angsuran yang ringan					
16.	Bunga kredit usaha rakyat tergolong rendah					
17.	Saya mempunyai angsuran kredit lain selain kredit usaha rakyat					
18.	Sebagian pinjaman kredit usaha rakyat saya gunakan untuk konsumsi					

2. Variabel Persepsi Pelaku UMKM mengenai Modal Kerja

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Perputaran produksi usaha mengalami peningkatan dengan bertambahnya modal kerja.					
2.	Pasokan bahan baku lebih stabil dengan bertambahnya modal kerja					
3.	Persediaan bahan baku mengalami penurunan dengan bertambahnya modal kerja					
4.	Kegiatan promosi usaha saya meningkat dengan bertambahnya modal kerja					
5.	Tidak ada peningkatan volume produksi dengan bertambahnya modal kerja					
6.	Produktivitas alat produksi meningkat dengan bertambahnya modal kerja					
7.	Saya tidak dibantu alat produksi lain untuk menjalankan usaha					
8.	Tidak ada kenaikan jumlah alat produksi dengan bertambahnya modal kerja					
9.	Saya meningkatkan gaji tenaga kerja dengan bertambahnya modal kerja					
10.	Jam kerja pegawai bertambah dengan bertambahnya modal kerja					
11.	Biaya lembur tenaga kerja meningkat dengan bertambahnya modal kerja					
12.	Jumlah alat produksi usaha saya tidak mengalami peningkatan dengan bertambahnya modal kerja					

13.	Peralatan penunjang operasional usaha mengalami peningkatan dengan bertambahnya modal kerja					
14.	Teknologi pengelolaan produksi mengalami peningkatan dengan bertambahnya modal kerja					
15.	Tidak tersedia alat-alat produksi yang menunjang peningkatan produk penjualan					
16.	Modal kerja membantu dalam pemeliharaan alat produksi sehingga menekan pembelian alat produksi baru					
17.	Proses produksi menjadi lebih efisien dengan bertambahnya modal kerja					

3. Variabel Persepsi Pelaku UMKM mengenai Nilai Produk

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Jumlah barang produksi usaha saya meningkat setelah memperoleh kredit usaha rakyat					
2.	Volume penjualan barang produksi mengalami peningkatan setelah memperoleh kredit usaha rakyat					
3.	Tidak ada peningkatan permintaan barang produksi setelah memperoleh kredit usaha rakyat					
4.	Penawaran barang produksi meningkat setelah memperoleh kredit usaha rakyat					
5.	Variasi produk usaha saya bertambah setelah memperoleh kredit usaha rakyat					

6.	Tidak ada perbaikan desain produk setelah memperoleh kredit usaha rakyat					
7.	Kualitas produk usaha saya semakin meningkat dengan adanya kredit usaha rakyat					
8.	Menurunnya selera konsumen terhadap produk yang dikembangkan setelah memperoleh kredit usaha rakyat					
9.	Harga jual produk lebih terjangkau setelah memperoleh kredit usaha rakyat					
10.	Tidak ada peningkatan volume pesanan produk setelah memperoleh kredit usaha rakyat					
11.	Volume persediaan barang jadi mengalami peningkatan setelah memperoleh kredit usaha rakyat					
12.	Adanya barang pengganti yang lebih terjangkau setelah memperoleh kredit usaha rakyat					

LAMPIRAN 2

REKAPITULASI HASIL UJI COBA

INSTRUMEN

LAMPIRAN 3

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliabilitas

Scale: Persepsi Pelaku UMKM mengenai KUR

Step 1: All Items

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded(0	,0
a)			
	Total	30	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,804	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Res_1	66,83	63,730	,382	,799
Res_2	67,13	60,809	,480	,792
Res_3	67,53	55,844	,737	,774
Res_4	67,17	60,144	,667	,786
Res_5	67,40	59,007	,612	,785
Res_6	68,90	65,403	-,035	,831
Res_7	67,47	62,326	,355	,798
Res_8	67,70	61,321	,267	,803
Res_9	67,73	55,582	,800	,771
Res_10	67,57	64,116	,161	,806
Res_11	68,07	55,168	,551	,783
Res_12	67,73	57,306	,514	,786
Res_13	67,97	59,826	,330	,799
Res_14	67,73	59,995	,252	,807
Res_15	67,77	58,254	,443	,791
Res_16	67,67	60,299	,406	,794
Res_17	68,17	57,178	,391	,796
Res_18	67,23	61,702	,276	,801

Scale: Persepsi Pelaku UMKM mengenai KUR
Step 2: Menghilangkan Item 6, 10, dan 18

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	30	100,0
Excluded(a)	0	,0
Total	30	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,832	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Res_1	55,63	55,964	,315	,831
Res_2	55,93	53,237	,436	,824
Res_3	56,33	48,713	,692	,808
Res_4	55,97	52,516	,629	,818
Res_5	56,20	51,200	,606	,815
Res_7	56,27	53,720	,412	,825
Res_8	56,50	52,052	,356	,829
Res_9	56,53	48,051	,793	,802
Res_11	56,87	46,671	,610	,811
Res_12	56,53	49,499	,517	,818
Res_13	56,77	51,013	,390	,827
Res_14	56,53	52,395	,229	,842
Res_15	56,57	50,668	,424	,824
Res_16	56,47	52,326	,406	,825
Res_17	56,97	49,551	,381	,831

Scale: Persepsi Pelaku UMKM mengenai Modal Kerja

Step 1: All Items

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	30	100,0
Excluded(0	,0
a) Total	30	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,784	17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	58,8333	47,661	,511	,767
Item_2	59,0333	50,171	,180	,786
Item_3	59,0000	48,000	,372	,773
Item_4	59,2667	47,720	,510	,767
Item_5	58,9667	49,344	,527	,771
Item_6	59,4667	45,568	,602	,758
Item_7	58,7333	48,616	,399	,773
Item_8	59,5333	47,223	,313	,779
Item_9	60,0333	43,068	,558	,756
Item_10	60,6667	45,471	,358	,776
Item_11	60,3667	44,447	,489	,763
Item_12	59,5667	47,082	,352	,775
Item_13	59,4333	47,633	,444	,769
Item_14	59,7667	49,357	,200	,786
Item_15	59,6333	50,723	,080	,796
Item_16	59,7333	44,754	,577	,757
Item_17	59,7000	50,148	,150	,789

Scale: Persepsi Pelaku UMKM mengenai Modal Kerja
Step 2: Menghilangkan Item No 2,14,15, dan 17

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	30	100,0
Excluded(a)	0	,0
Total	30	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,815	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	44,0333	37,689	,530	,799
Item_3	44,2000	37,752	,409	,806
Item_4	44,4667	38,395	,445	,805
Item_5	44,1667	39,178	,559	,804
Item_6	44,6667	36,920	,498	,800
Item_7	43,9333	38,685	,398	,807
Item_8	44,7333	37,237	,324	,815
Item_9	45,2333	33,564	,569	,792
Item_10	45,8667	34,326	,468	,804
Item_11	45,5667	34,047	,563	,793
Item_12	44,7667	36,944	,380	,809
Item_13	44,6333	38,102	,410	,806
Item_16	44,9333	35,513	,549	,795

Scale : Persepsi Pelaku UMKM mengenai Nilai Produk

Step 1: All Items

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	30	100,0
Excluded(a)	0	,0
Total	30	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,835	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	44,3667	27,757	,563	,819
Item_2	44,4667	27,430	,440	,827
Item_3	44,3667	27,344	,630	,815
Item_4	44,4667	27,292	,573	,817
Item_5	44,5000	27,362	,533	,820
Item_6	45,0667	30,133	,093	,858
Item_7	44,2667	26,892	,736	,809
Item_8	44,3000	26,976	,607	,815
Item_9	45,0333	22,792	,704	,803
Item_10	44,4667	26,051	,703	,807
Item_11	44,4667	29,292	,321	,834
Item_12	45,2000	27,821	,331	,838

Scale : Persepsi Pelaku UMKM mengenai Nilai Produk

Step 2: Menghilangkan Item No 6

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	30	100,0
Excluded(a)	0	,0
Total	30	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,858	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	40,8000	26,028	,566	,846
Item_2	40,9000	25,886	,419	,857
Item_3	40,8000	25,545	,646	,841
Item_4	40,9000	25,403	,602	,843
Item_5	40,9333	25,444	,564	,845
Item_7	40,7000	25,321	,717	,837
Item_8	40,7333	25,513	,573	,845
Item_9	41,4667	20,878	,744	,831
Item_10	40,9000	24,438	,696	,835
Item_11	40,9000	27,266	,362	,858
Item_12	41,6333	26,102	,330	,866

VALIDITAS

1. Instrumen Persepsi Pelaku UMKM mengenai Kredit Usaha Rakyat

			X
Spearman's rho	Res_1	Correlation Coefficient	,449(*)
		Sig. (2-tailed)	,013
		N	30
	Res_2	Correlation Coefficient	,610(**)
		Sig. (2-tailed)	,000
		N	30
	Res_3	Correlation Coefficient	,811(**)
		Sig. (2-tailed)	,000
		N	30
	Res_4	Correlation Coefficient	,676(**)
		Sig. (2-tailed)	,000
		N	30
	Res_5	Correlation Coefficient	,766(**)
		Sig. (2-tailed)	,000
		N	30
Res_6	Correlation Coefficient	,125	
		Sig. (2-tailed)	,509
		N	30
	Res_7	Correlation Coefficient	,463(*)
		Sig. (2-tailed)	,010
		N	30
	Res_8	Correlation Coefficient	,487(**)
		Sig. (2-tailed)	,006
		N	30
	Res_9	Correlation Coefficient	,854(**)
		Sig. (2-tailed)	,000
		N	30
	Res_10	Correlation Coefficient	,222
		Sig. (2-tailed)	,239
		N	30
Res_11	Correlation Coefficient	,722(**)	
		Sig. (2-tailed)	,000
		N	30
	Res_12	Correlation Coefficient	,625(**)
		Sig. (2-tailed)	,000
		N	30
	Res_13	Correlation Coefficient	,453(*)
		Sig. (2-tailed)	,012
		N	30
	Res_14	Correlation Coefficient	,497(**)
		Sig. (2-tailed)	,005
		N	30

	Res_15	Correlation Coefficient	,616(**)
		Sig. (2-tailed)	,000
		N	30
	Res_16	Correlation Coefficient	,484(**)
		Sig. (2-tailed)	,007
		N	30
	Res_17	Correlation Coefficient	,487(**)
		Sig. (2-tailed)	,006
		N	30
	Res_18	Correlation Coefficient	,329
		Sig. (2-tailed)	,076
		N	30
X		Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Instrumen Persepsi Pelaku UMKM mengenai Modal Kerja

			Y
Spearman's rho	Item_1	Correlation Coefficient	,560(**)
		Sig. (2-tailed)	,001
		N	30
	Item_2	Correlation Coefficient	,350
		Sig. (2-tailed)	,058
		N	30
	Item_3	Correlation Coefficient	,541(**)
		Sig. (2-tailed)	,002
		N	30
	Item_4	Correlation Coefficient	,521(**)
		Sig. (2-tailed)	,003
		N	30
	Item_5	Correlation Coefficient	,537(**)
		Sig. (2-tailed)	,002
		N	30
	Item_6	Correlation Coefficient	,659(**)
		Sig. (2-tailed)	,000
		N	30
	Item_7	Correlation Coefficient	,580(**)
		Sig. (2-tailed)	,001
		N	30

Item_8	Correlation Coefficient	,466(**)
	Sig. (2-tailed)	,009
	N	30
Item_9	Correlation Coefficient	,664(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Item_10	Correlation Coefficient	,387(*)
	Sig. (2-tailed)	,035
	N	30
Item_11	Correlation Coefficient	,525(**)
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	30
Item_12	Correlation Coefficient	,522(**)
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	30
Item_13	Correlation Coefficient	,588(**)
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
Item_14	Correlation Coefficient	,346
	Sig. (2-tailed)	,061
	N	30
Item_15	Correlation Coefficient	,222
	Sig. (2-tailed)	,237
	N	30
Item_16	Correlation Coefficient	,671(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Item_17	Correlation Coefficient	,250
	Sig. (2-tailed)	,183
	N	30
Y	Correlation Coefficient	1,000
	Sig. (2-tailed)	.
	N	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Instrumen Persepsi Pelaku UMKM mengenai Nilai Produk

			Z
Spearman's rho	Item_1	Correlation Coefficient	,660(**)
		Sig. (2-tailed)	,000
		N	30
	Item_2	Correlation Coefficient	,619(**)
		Sig. (2-tailed)	,000
		N	30
	Item_3	Correlation Coefficient	,700(**)
		Sig. (2-tailed)	,000
		N	30
	Item_4	Correlation Coefficient	,682(**)
		Sig. (2-tailed)	,000
		N	30
	Item_5	Correlation Coefficient	,646(**)
		Sig. (2-tailed)	,000
		N	30
	Item_6	Correlation Coefficient	,220
		Sig. (2-tailed)	,242
		N	30
	Item_7	Correlation Coefficient	,805(**)
		Sig. (2-tailed)	,000
		N	30
	Item_8	Correlation Coefficient	,759(**)
		Sig. (2-tailed)	,000
		N	30
	Item_9	Correlation Coefficient	,811(**)
		Sig. (2-tailed)	,000
		N	30
	Item_10	Correlation Coefficient	,784(**)
		Sig. (2-tailed)	,000
		N	30
	Item_11	Correlation Coefficient	,509(**)
		Sig. (2-tailed)	,004
		N	30
	Item_12	Correlation Coefficient	,418(*)
		Sig. (2-tailed)	,021
		N	30
Z		Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 4

INSTRUMEN PENELITIAN

INSTRUMEN PENELITIAN

“Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM mengenai Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Modal Kerja dan Nilai Produk Usaha di Kabupaten Wonosobo”

A. Identitas Responden

1. Nama UMKM : _____
2. Tanggal berdiri : _____

B. Petunjuk Pengisian Kuisioner

1. Jawablah dengan memberi tanda cek () dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

R = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

C. Kuisioner

1. Variabel Persepsi Pelaku UMKM mengenai Kredit Usaha Rakyat

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya melakukan pinjaman kredit usaha rakyat untuk menambah modal kerja usaha					
2.	Saya merasa kredit usaha rakyat sangat bermanfaat untuk meningkatkan produktivitas usaha					
3.	Prosedur pengajuan kredit usaha rakyat sangat mudah					
4.	Saya melakukan pinjaman kredit usaha rakyat untuk meningkatkan kapasitas produksi usaha					
5.	Kredit usaha rakyat tidak membantu saya meningkatkan volume penjualan					
6.	Kredit usaha rakyat kurang membantu dalam kegiatan usaha					

7.	Pihak bank akan melakukan survei sebelum menerima persetujuan pengajuan kredit usaha rakyat					
8.	Jumlah kredit yang saya peroleh sama dengan jumlah kredit yang saya ajukan					
9.	Jumlah kredit usaha rakyat yang diberikan pihak bank tidak cukup untuk menambah modal kerja					
10.	Jangka waktu pengajuan hingga pencairan pinjaman terlalu lama					
11.	Jangka waktu pinjaman kredit tidak sesuai dengan besarnya jumlah kredit yang diterima					
12.	Saya terlambat untuk membayar angsuran kredit					
13.	Kredit usaha rakyat memberikan angsuran yang ringan					
14.	Bunga kredit usaha rakyat tergolong rendah					
15.	Saya mempunyai angsuran kredit lain selain kredit usaha rakyat					

2. Variabel Persepsi Pelaku UMKM mengenai Modal Kerja

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Perputaran produksi usaha mengalami peningkatan dengan bertambahnya modal kerja.					
2.	Pasokan bahan baku lebih stabil dengan bertambahnya modal kerja					
3.	Kegiatan promosi usaha saya meningkat dengan bertambahnya modal kerja					

4.	Tidak ada peningkatan volume produksi dengan bertambahnya modal kerja					
5.	Produktivitas alat produksi meningkat dengan bertambahnya modal kerja					
6.	Saya tidak dibantu alat produksi lain untuk menjalankan usaha					
7.	Tidak ada kenaikan jumlah alat produksi dengan bertambahnya modal kerja					
8.	Saya meningkatkan gaji tenaga kerja dengan bertambahnya modal kerja					
9.	Jam kerja pegawai bertambah dengan bertambahnya modal kerja					
10.	Biaya lembur tenaga kerja meningkat dengan bertambahnya modal kerja					
11.	Jumlah alat produksi usaha saya tidak mengalami peningkatan dengan bertambahnya modal kerja					
12.	Peralatan penunjang operasional usaha mengalami peningkatan dengan bertambahnya modal kerja					
13.	Modal kerja membantu dalam pemeliharaan alat produksi sehingga menekan pembelian alat produksi baru					

3. Variabel Persepsi Pelaku UMKM mengenai Nilai Produk

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Jumlah barang produksi usaha saya meningkat setelah memperoleh kredit usaha rakyat					

2.	Volume penjualan barang produksi mengalami peningkatan setelah memperoleh kredit usaha rakyat					
3.	Tidak ada peningkatan permintaan barang produksi setelah memperoleh kredit usaha rakyat					
4.	Penawaran barang produksi meningkat setelah memperoleh kredit usaha rakyat					
5.	Variasi produk usaha saya bertambah setelah memperoleh kredit usaha rakyat					
6.	Kualitas produk usaha saya semakin meningkat dengan adanya kredit usaha rakyat					
7.	Menurunnya selera konsumen terhadap produk yang dikembangkan setelah memperoleh kredit usaha rakyat					
8.	Harga jual produk lebih terjangkau setelah memperoleh kredit usaha rakyat					
9.	Tidak ada peningkatan volume pesanan produk setelah memperoleh kredit usaha rakyat					
10.	Volume persediaan barang jadi mengalami peningkatan setelah memperoleh kredit usaha rakyat					
11.	Adanya barang pengganti yang lebih terjangkau setelah memperoleh kredit usaha rakyat					

LAMPIRAN 5
REKAPITULASI DATA
PENELITIAN

DAFTAR RESPONDEN

No Responden	Nama UMKM	Alamat	Jenis Produk
1	Kang Dho Art	Sayangan, Kertek	Mebel
2	Rengginang Dua Rusa	Karangluhur, Kertek	Rengginang, serabi
3	UD Rizki	Banaran, Kalierang, Selomerto	Aneka Kripik
4	UD Sumber Berkah	Tempelsari, Maduretno, Kalikajar	Tahu
5	Sumber Sari Barokah	Tempelsari, Maduretno, Kalikajar	Tahu
6	Danti Snack	Campursari, Kertek	Aneka Kue Kering
7	Rengginang	Karangluhur, Kertek	Rengginang
8	Rengginang Bu Is	Karangluhur, Kertek	Rengginang
9	Ronggo	Gondowulan, Kepi	Aneka Olahan Pisang
10	Awwaludin (Grentrubus)	Jetis, Pancarmulyo, Leksono	Kripik Tempe
11	Maju Makmur	Sikuning, Kejajar	Carica
12	Alfiyah Batik Carica Lestari	Kabutuhan, Ngadikusuman, Kertek	Aneka Snack
13	Berkah Mandiri	Perum Madukoro, Kertek	Carica
14	Halider Bakery	Campursari, Kertek	Aneka Kue Kering
15	Yuasa Food Wonosobo	Jln. Dieng Km 3,5 Krasak Mojotengah	Carica
16	Lembu Sejati	Prumbanan, Purwojati, Kertek	Aneka Kripik
17	Firda	Garung	Egg Roll
18	UD Sekar Raos	Mandala, Wonosobo	Aneka Snack
19	Halwa	Kalicecep, Kertek	Tahu Crispy, Carica
20	Sumber Pangan	Kenjer, Kertek	Jipang
21	Diamon	Kenjer, Kertek	Aneka Kue Kering
22	Nuri Rasa	Mekarsari, Kenjer, Kertek	Aneka Kue Kering
23	Bunga Mawar	Mekarsari, Kenjer, Kertek	Aneka Kue Kering
24	Sari Grubi	Wonobongkah, Wonosobo	Grubi
25	Melati	Krakal Mangunan, Karangluhur, Kertek	Kripik Singkong
26	Sono Kembang	Gletosari, Kertek	Kripik Kentang
27	Rasa Alami	Kenjer, Kertek	Aneka Kue Kering
28	Yohana Wiera	Campursari, Kertek	Batik
29	Produksi Tahu	Tempelsari, Maduretno, Kalikajar	Tahu
30	Cingklung Hendra	Banaran, Kalierang, Selomerto	Cingklung

LAMPIRAN 6

UJI PRASYARAT ANALISIS

UJI NORMALITAS

Assessment of normality (Group number 1)

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
X	48,000	75,000	,415	,929	-,870	-,973
Y1	37,000	62,000	,420	,939	-,625	-,699
Y2	36,000	55,000	-,014	-,031	-,828	-,926
Multivariate					-1,401	-,700

Observations farthest from the centroid (Mahalanobis distance) (Group number 1)

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
11	7,358	,061	,850
12	6,188	,103	,829
1	5,515	,138	,802
2	5,168	,160	,729
3	4,895	,180	,647
13	4,768	,190	,515
25	4,727	,193	,355
29	4,705	,195	,216
4	4,266	,234	,255
21	4,266	,234	,143
6	4,036	,258	,125
19	3,757	,289	,128
20	3,558	,313	,113
9	3,379	,337	,097
16	3,326	,344	,057
28	2,825	,419	,141
8	2,546	,467	,181
5	2,141	,544	,333
27	1,973	,578	,337
24	1,733	,630	,415
14	1,625	,654	,373
10	1,533	,675	,318
26	1,284	,733	,429
17	1,050	,789	,548
18	1,015	,798	,415
15	,984	,805	,278
30	,492	,921	,789
22	,465	,927	,619
23	,337	,953	,584
7	,082	,994	,832

UJI LINEARITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MK * KUR	Between Groups	(Combined)	908,950	17	53,468	1,978	,117
		Linearity	694,652	1	694,652	25,695	,000
		Deviation from Linearity	214,298	16	13,394	,495	,905
	Within Groups		324,417	12	27,035		
		Total	1233,367	29			
NP * KUR	Between Groups	(Combined)	604,783	17	35,575	1,587	,210
		Linearity	366,191	1	366,191	16,331	,002
		Deviation from Linearity	238,592	16	14,912	,665	,780
	Within Groups		269,083	12	22,424		
		Total	873,867	29			

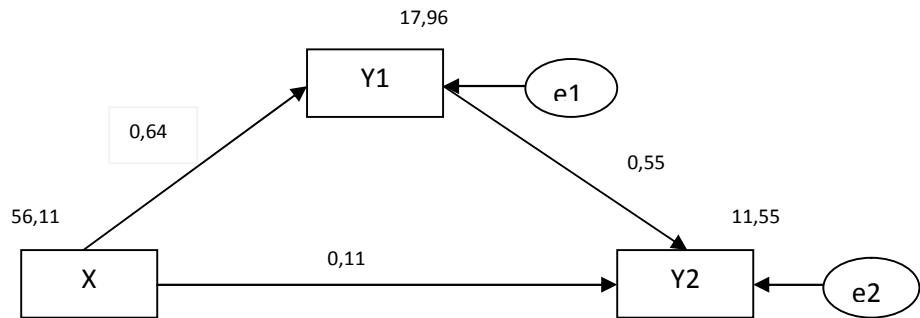
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
NP * MK	Between Groups	(Combined)	656,700	14	46,907	3,240	,015
		Linearity	517,781	1	517,781	35,764	,000
		Deviation from Linearity	138,919	13	10,686	,738	,706
	Within Groups		217,167	15	14,478		
		Total	873,867	29			

LAMPIRAN 7

UJI HIPOTESIS

Path Analysis



Analysis Summary

Date and Time

Date: 3 Desember 2014

Time: 22:20:58

Title

Amos new: 3 Desember 2014 22:20

Number of variables in your model: 5
 Number of observed variables: 3
 Number of unobserved variables: 2
 Number of exogenous variables: 3
 Number of endogenous variables: 2

Parameter Summary (Group number 1)

	Weights	Covariances	Variances	Means	Intercepts	Total
Fixed	2	0	0	0	0	2
Labeled	0	0	0	0	0	0
Unlabeled	3	0	3	0	0	6
Total	5	0	3	0	0	8

Notes for Model (Default model)

Computation of degrees of freedom (Default model)

Number of distinct sample moments: 6
 Number of distinct parameters to be estimated: 6
 Degrees of freedom (6 - 6): 0

Result (Default model)

Minimum was achieved
 Chi-square = ,000
 Degrees of freedom = 0
 Probability level cannot be computed

Estimates (Group number 1 - Default model)**Scalar Estimates (Group number 1 - Default model)****Maximum Likelihood Estimates****Regression Weights: (Group number 1 - Default model)**

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Y1 <--- X	,642	,105	6,115	***	
Y2 <--- Y1	,547	,149	3,675	***	
Y2 <--- X	,115	,127	,902	,367	

Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate
Y1 <--- X	,750
Y2 <--- Y1	,650
Y2 <--- X	,159

Variances: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
X	56,112	14,736	3,808	***	
e1	17,957	4,716	3,808	***	
e2	11,546	3,032	3,808	***	

Squared Multiple Correlations: (Group number 1 - Default model)

	Estimate
Y1	,563
Y2	,604

Matrices (Group number 1 - Default model)**Total Effects (Group number 1 - Default model)**

	X	Y1
Y1	,642	,000
Y2	,466	,547

Standardized Total Effects (Group number 1 - Default model)

	X	Y1
Y1	,750	,000
Y2	,647	,650

Direct Effects (Group number 1 - Default model)

	X	Y1
Y1	,642	,000
Y2	,115	,547

Standardized Direct Effects (Group number 1 - Default model)

	X	Y1
Y1	,750	,000
Y2	,159	,650

Indirect Effects (Group number 1 - Default model)

	X	Y1
Y1	,000	,000
Y2	,352	,000

Standardized Indirect Effects (Group number 1 - Default model)

	X	Y1
Y1	,000	,000
Y2	,488	,000

Model Fit Summary

Model	NPAR	CMIN	DF	P	CMIN/DF
Default model	6	,000	0		
Saturated model	6	,000	0		
Independence model	3	50,858	3	,000	16,953

RMR, GFI

Model	RMR	GFI	AGFI	PGFI
Default model	,000	1,000		
Saturated model	,000	1,000		
Independence model	21,189	,488	-,024	,244

Baseline Comparisons

Model	NFI	RFI	IFI	TLI	CFI
	Delta1	rho1	Delta2	rho2	
Default model	1,000		1,000		1,000
Saturated model	1,000		1,000		1,000
Independence model	,000	,000	,000	,000	,000

Parsimony-Adjusted Measures

Model	PRATIO	PNFI	PCFI
Default model	,000	,000	,000
Saturated model	,000	,000	,000
Independence model	1,000	,000	,000

NCP

Model	NCP	LO 90	HI 90
Default model	,000	,000	,000
Saturated model	,000	,000	,000
Independence model	47,858	28,347	74,802

FMIN

Model	FMIN	F0	LO 90	HI 90
Default model	,000	,000	,000	,000
Saturated model	,000	,000	,000	,000
Independence model	1,754	1,650	,977	2,579

RMSEA

Model	RMSEA	LO 90	HI 90	PCLOSE
Independence model	,742	,571	,927	,000

AIC

Model	AIC	BCC	BIC	CAIC
Default model	12,000	13,920	20,407	26,407
Saturated model	12,000	13,920	20,407	26,407
Independence model	56,858	57,818	61,061	64,061

ECVI

Model	ECVI	LO 90	HI 90	MECVI
Default model	,414	,414	,414	,480
Saturated model	,414	,414	,414	,480
Independence model	1,961	1,288	2,890	1,994

HOELTER

Model	HOELTER	HOELTER
	.05	.01
Default model		
Independence model	5	7

LAMPIRAN 8
SURAT IJIN DAN BUKTI
PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegioprano No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail :bpmd@jatengprov.go.id http://bpmd.jatengprov.go.id
Semarang - 50131

Nomor : 070/1425
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Semarang, 15 Oktober 2014

Kepada
Yth. Bupati Wonosobo
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol dan
Linmas Kab. Wonosobo

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor. 070/2093/04.1/2014 Tanggal 15 Oktober 2014 atas nama EKA FITRIYANTO dengan judul proposal PENGARUH PENGAMBILAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP MODAL KERJA DAN NILAI PRODUK PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KABUPATEN WONOSOBO, untuk dapat ditindak lanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. EKA FITRIYANTO;
6. Arsip,-



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH

BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegioprano No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id http://bpmd.jatengprov.go.id
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/2093/04.1/2014

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah sebagaimana telah diubah dengan peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 27 Tahun 2014.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/2242/Kesbang/2014 tanggal 09 Oktober 2014 Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : EKA FITRIYANTO.
2. Alamat : kresek Rt 004/Rw 001 Kel. Sinduagung, Kec. Selomerto, Kab. Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa.

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : PENGARUH PENGAMBILAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP MODAL KERJA DAN NILAI PRODUK PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KABUPATEN WONOSOBO.
- b. Tempat / Lokasi : Kab. Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah.
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan Ekonomi.
- d. Waktu Penelitian : Oktober s.d. November 2014.
- e. Penanggung Jawab : Aula Ahmad Hafid, M.Si
- f. Status Penelitian : Baru.
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 15 Oktober 2014

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



BPMD

Ir. YUNI ASTUTI, MA.

Pembina Utama Muda



PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO
KANTOR KESBANG POL DAN LINMAS
Jalan Dieng Nomor 132 Telp. (0286) 321483 Kode Pos. 56311
WONOSOBO

SURAT REKOMENDASI SURVEY/RISET.

Nomor : 070 / 206 / X / 2014.

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 64 Tahun 2011 Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubenur Jawa Tengah Nomor : 070 / 265 / 2004, tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Badan Penanaman Modal Daerah Nomor : 070 / 1425 , tanggal 15 Oktober 2014.
- III. Pada prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN/dapat menerima atas pelaksanaan penelitian penyusunan Skripsi di Wilayah Kabupaten Wonosobo.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : EKA FITRI YANTO
2. Kebangsaan : Indonesia.
3. Alamat : Kresek RT 004/ RW 001, Ds.Sinduagung,Kec.Selomerto,Kab. Wonosobo.
4. Pekerjaan : Mahasiswa.
5. Penanggung Jawab : Ir.YUNI ASTUTI,MA
6. Judul Penelitian : **“PENGARUH PENGAMBILAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP MODAL KERJA DAN NILAI PRODUK PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KANUPATEN WONOSOBO ”**
7. Lokasi : Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Wonosobo
- V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :
1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada pejabat setempat/lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey/riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat menganggu ketertiban pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah politik dan atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
4. Setelah survey/Riset selesai, agar menyerahkan hasilnya kepada Bupati Wonosobo Cq.Kakan Kesbang Pol dan Linmas Kabupaten Wonosobo.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian/Riset ini berlaku dari : **Oktober s/d November**
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Wonosobo, 16 Oktober 2014

KEPALA KANTOR KESBANGPOL DAN LINMAS
KABUPATEN WONOSOBO



Tembusan : Kepada Yth.

1. Bupati Wonosobo (sebagai laporan) ;
2. Kepala Bappeda Kabupaten Wonosobo ;
3. Dekan Fakultas Ekonomi UNY ;
4. Yang bersangkutan ;